

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN GAS ELPIJI 3 KG DI KECAMATAN
KEUMALA KABUPATEN PIDIE**



Disusun Oleh :

**IDA SAFITRI
NIM. 170604043**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ida Safitri
NIM : 170604043
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah memiliki pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap untuk dicabut gelarakademik saya atau diberikan sangsi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian Pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

BandaAceh, 12 Januari 2022

Yang menyatakan,




Ida Safitri

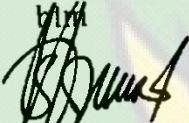
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg di
Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie
Disusun Oleh

Ida Safitri
NIM. 170604043

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing I


Dr. Surani, S.E., M.M
NIP. 197505062018042013

Pembimbing II


A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2022118501

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3
Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie

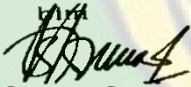
Ida Safitri
NIM. 170604043

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 12 Januari 2022
10 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



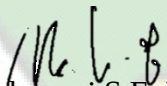
Dr. Suriani, S.E., M.M
NIP.197505062018042013

Sekretaris



A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2022118501

Penguji I



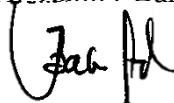
Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN.0105057503

Penguji II



Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN.2008068803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Zakirulad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ida Safitri
NIM : 170604043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 170604043@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

Ida Safitri

NIM. 170604043

Pembimbing I

Dr. Su'aidi, S.E., M.M.

NIP. 197505062018042013

Pembimbing II

A. Rahmad Adi, S.E., M.Si

NIDN. 2022118501

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia, serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini, yang berjudul **“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN GAS ELPIJI 3 KG DI KECAMATAN KEUMALA KABUPATEN PIDIE”**.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian. Keberhasilan dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah di berikan demi kesempurnaan skripsi ini, kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia M.Sc selaku sekretaris Laboratorium Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Suriani SE.,M.M selaku pembimbing I dan A. Rahmad Adi, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dr. Hafas Furqani,M.Ec. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis serta seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama menempuh pendidikan program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
6. Kedua orang tua tercinta ibunda Almh Ramlah Yusuf dan ayah Syafi'I Abdullah , ibu sambung Kartini dan adik-adik tersayang Edi Saputra, M. Fauzan dan Syahira Balqisa, keluarga lainnya yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Ekonomi.
7. Sahabat suka duka selama perkuliahan Riska, Aida, Liza, akmal, Ammar dan Riski, terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya (Pondok Pelita) dan teman-teman seperjuangan lainnya yang menemani, membantu dan

memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahan pahaman dalam penulis proposal ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan proposal ini.

Banda Aceh, 20 April 2021

Penulis,



Ida Safitri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َی	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haula : هول

3. **Maddah**

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ؤِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. **Ta Marbutoh(ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl :
al-Madīnah al-Munawwarah/ :
al-Madīnatul Munawwarah
Ṭalḥah :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ida Safitri
NIM : 170604043
Fakultas/Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Dr. Suriani S.E.,M.M
Pembimbing II : A. Rahmad Adi, S.E.,M.Si

Permintaan terhadap Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk miskin semakin menurun. Seharusnya jika kemiskinan menurun permintaan terhadap Gas Elpiji juga akan berkurang, karena yang disubsidi oleh pemerintah itu untuk orang miskin. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk harga dari Gas Elpiji itu sendiri, faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 130.738 KK dan jumlah sampel 100 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel harga, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie. Sedangkan secara parsial variabel harga, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan Gas Elpiji. Sedangkan variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh negative terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

Kata Kunci : Harga, Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga, Permintaan Gas Elpiji 3 Kg

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUANSKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAVIK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Teori Permintaan	12
2.1.1 Pengertian Permintaan	12
2.1.2 Fungsi Permintaan	15
2.1.3 Kurva Permintaan	15
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	17
2.1.5 Indikator	22
2.2 Harga	24
2.2.1 Harga (price)	24
2.2.2 Indikator Harga	25
2.3 Pendapatan Rumah Tangga	26
2.3.1 Pengertian Pendapatan Rumah Tangga.....	26
2.3.2 Sumber Pendapatan Rumah Tangga	29
2.3.3 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga	30

2.4	Jumlah Anggota Keluarga	31
2.4.1	Pengertian Anggota Keluarga	31
2.4.2	Tipe keluarga	33
2.5	Gas elpiji 3 kg	34
2.5.1	Pengertian gas elpiji 3 kg	34
2.5.2	Faktor yang mempengaruhi gas elpiji 3 kg	35
2.6	Penelitian terdahulu	39
2.7	Kerangka pemikiran	43
2.8	Keterkaitan Antar Variabel.....	44
2.8.1	Pengaruh harga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg	44
2.8.2	Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Permintaan Gas Elpiji 3 Kg	45
2.8.3	Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Permintaan Gas Elpiji 3 Kg	45
2.9	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Rancangan Penelitian	48
3.2	Populasi dan Sampel	49
3.2.1	Populasi	49
3.2.2	Sampel	49
3.3	Jenis dan Sumber Data	50
3.4	Definisi dan operasional variabel	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5.1	Angket (Quisioner)	54
3.5.2	Dokumentasi	55
3.6	Teknik Analisis Data	57
3.6.1	Uji Validitas	57
3.6.2	Uji Reabilitas.....	58
3.7	Asumsi Klasik	60
3.7.1	Uji Normalitas.....	60
3.7.2	Uji Multikolinearitas	61
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	61
3.8	Analisis Regresi Linear Berganda	61
3.9	Pengujian Hipotesis	62
3.9.1	Pengujian Hipotesi secara Parsial (Uji T)	62

3.9.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)	63
3.10 Koefisien Determinasi (R^2)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Penelitian	65
4.2 Karakteristik Responden	68
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	70
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	71
4.3 Deskripsi Variabel	71
4.3.1 Deskripsi Variabel Permintaan Gas Elpiji 3Kg	72
4.3.2 Deskripsi Variabel Harga.....	73
4.3.3 Deskripsi Variabel Pendapatan Rumah Tangga.....	74
4.3.4 Deskripsi Variabel Jumlah Anggota Keluarga	75
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	76
4.4.1 Uji Validitas	76
4.4.2 Uji Reabilitas.....	77
4.5 Uji Asumsi Klasik	79
4.5.1 Uji Normalitas.....	80
4.5.2 Uji Multikolinearitas	81
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.6 Hasil Penelitian.....	85
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.6.2 Uji Hipotesis	86
4.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) ..	86
4.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)	88
4.6.2.3 Koefisien Determinasi.....	90
4.7 Pembahasan	91
4.7.1 Pengaruh Variabel Harga Terhadap Permintaan Gas Elpiji.....	92
4.7.2 Pengaruh Variabel Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Permintaan Gas Elpiji	93
4.7.3 Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Gas Elpiji	94

BAB V PENUTUPU	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	104

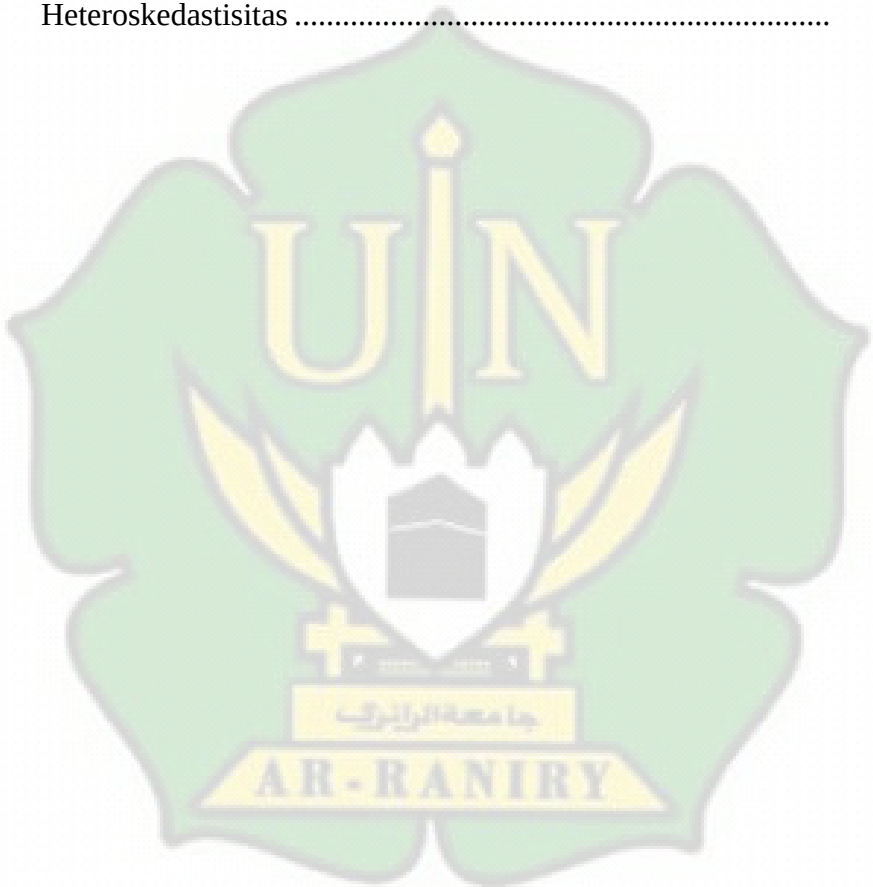


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	40
Table 3.1 : Matrik Oprasional Penelitian	52
Table 3.2 : Skala Likert Penilaian Angket.....	54
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	69
Table 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	70
Table 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	71
Tabel 4.5 : Deskripsi Variabel Permintaan Gas Elpiji 3 Kg..	72
Tabel 4.6 : Deskripsi Variabel Harga	73
Tabel 4.7 : Deskripsi Variabel Pendapatan Rumah Tangga..	74
Tabel 4.8 : Deskripsi Variabel Jumlah Anggota Keluarga....	75
Table 4.5 : Uji Validitas	78
Tabel 4.6 : Uji Reabilitas.....	79
Table 4.7 : Uji Normalitas	83
Table 4.8 : Uji Heteroskedastisitas.....	85
Table 4.9 : Analisis Regresi Linier Berganda	87
Table 4.10 : Uji T	88
Table 4.11 : Uji F.....	89
Tabel 4.12 : Koefisien Determinasi Pengaruh Harga (X1), Pendapatan Keluarga (X2) Dan Jumlah Anggota Keluarga (X3) Terhadap Permintaan Gas Elpiji (Y)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	17
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	44
Gambar 4.2 Normal P-P Plot.....	80
Gambar 4.3 Sacatterplot Uji	81
Heteroskedastisitas	84



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Permintaan Gas Elpiji 3 Kg Di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie	5
---	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gas di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan. Selain sebagai penghasil devisa utama, juga untuk memenuhi kebutuhan energi dalam Negeri. Gas dapat diproduksi dalam bentuk cair yaitu berupa *Liquid Natural Gas* (LNG), *Liquid Petroleum Gases* (LPG), dan gas kota (Ditjen Migas, 2015). Pada tahun 2011 pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak dan belanja negara dalam mensubsidinya. Hal itu dilakukan melalui program konversi minyak tanah bersubsidi ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg. Satriya (2011) menyatakan bahwa program ini menargetkan konversi minyak tanah dari 5,2 juta kiloliter menjadi 3,5 juta ton pada tahun 2010. Jika program konversi minyak tanah ke LPG berhasil, pemerintah dapat menghemat 15-20 triliun subsidi bahan bakar per tahun (Departemen, 2011).

Tujuan dari kebijakan konversi minyak tanah bersubsidi ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) 3 kg ini ialah dalam rangka: melakukan diversifikasi pasokan energi untuk mengurangi ketergantungan terhadap BBM, melakukan efisiensi anggaran pemerintah karena penggunaan gas elpiji lebih efisien dan subsidiya relatif lebih kecil dari pada subsidi minyak tanah, menyediakan bahan bakar yang praktis, bersih, serta efisien untuk

rumah tangga dan usaha mikro (Anonim, 2014). Program konversi minyak tanah ke Gas Elpiji sudah berjalan lebih dari lima tahun yakni pada tahun 2011, namun di dalam pelaksanaan tidak sejalan dengan fakta yang terjadi di masyarakat ketika program dijalankan. Pada pelaksanaannya program konversi minyak tanah ke gas elpiji yang dilakukan di beberapa wilayah tidak mudah mengubah perilaku konsumsi energi bahan bakar rumah tangga dari minyak tanah ke Gas Elpiji. Tingkat penerimaan dan partisipasi keluarga di berbagai wilayah berbeda-beda, dan tingkat partisipasi paling rendah yang dilaporkan adalah 30%. Bahkan diduga terdapat sebagian keluarga yang semula mencoba beralih dari minyak tanah ke Gas Elpiji, kembali menggunakan bahan bakar minyak (Amiruddin, 2016).

Permintaan merupakan jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli dan pembeli tersebut mampu untuk membelinya (Mankiw, 2011). Ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli. Permintaan terhadap Gas Elpiji khususnya Gas Elpiji 3 Kg tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Rahardja (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu: harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan, dan jumlah penduduk. Harga adalah perkiraan penjual tentang makna ekspresi nilai mengenai kegunaan dan kualitas produk, citra yang terbentuk melalui iklan dan promosi, ketersediaan produk melalui jaringan distribusi dan layanan yang menyertai suatu produk (Kartajaya, 2015). Jadi harga bukan sekedar perhitungan

biaya ditambah persentase tertentu sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Lovelock dan Patterson dalam (Tjiptono, 2012) tujuan umum penetapan harga adalah untuk mendukung strategi bauran pemasaran secara keseluruhan. Setiap keputusan mengenai strategi penetapan harga harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang tujuan spesifik yang ingin dicapai perusahaan.

Swastha (2013) menjelaskan bahwa tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: keadaan perekonomian, penawaran dan permintaan, dan elastisitas permintaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penetapan harga adalah sifat permintaan pasar, persaingan, biaya, dan tujuan perusahaan. Peran harga seringkali diabaikan oleh sebagian pelaku usaha, terutama yang memandang peran pasif dari harga. Kebanyakan pebisnis menganggap yang terpenting adalah bentuk produk, perencanaan komunikasi, dan metode distribusi. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena peran harga akan mencerminkan kualitas, pelayanan, jenis distribusi, dan konsumen yang dituju.

Pendapatan rumah tangga mempengaruhi terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Baik pendapatan yang berasal dari kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota keluarga. Pendapatan ini dapat diperoleh dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (berupa gaji, upah, bonus, dll), dari

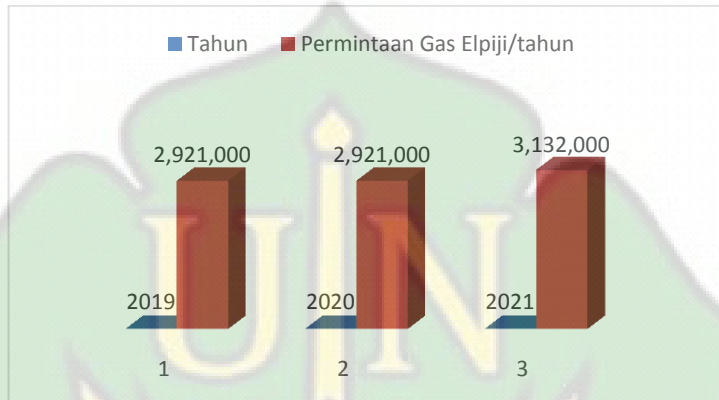
balas jasa modal (berupa bagi hasil, bunga, dan lain-lain). Pendapatan keluarga juga dapat diperoleh dari pemberian pihak lain (dalam bentuk transfer).

Jumlah penduduk yang terus meningkat juga dapat mempengaruhi permintaan terhadap esensial manusia, terutama permintaan terhadap Gas Elpiji 3 kg ditentukan dengan menambah jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan masih memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, atau adopsi dan memiliki hubungan kekerabatan (Soerjono, 2016). Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya jika anggota keluarga sedikit, maka kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga sedikit. Ukuran rumah tangga yang besar berarti lebih banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Pada akhirnya, tanggung jawab rumah tangga akan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dalam hal ini peneliti mengambil di Kabupaten Pidie sebagai lokasi penelitian, dikarenakan peneliti melihat bahwasanya di kabupaten Pidie merupakan salah satu yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dan juga salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Kabupaten Pidie . Dalam hal ini di Kabupaten Pidie sendiri memiliki permintaan Gas Elpiji 3 Kg

dalam tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 – 2021 terus mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat pada Grafik di bawah ini:

\ Grafik 1.1.
Permintaan Gas Elpiji Kabupaten Pidie (2019 – 2021)



Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Pidie, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1, maka jelas terlihat adanya peningkatan permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie sejak tahun 2019 sebesar 2.921.000 dan pada tahun 2020 jumlah nya juga yaitu sebesar 2.921.000 sehingga naik menjadi 3.132.000 pada tahun 2021 (BPS, 2020). Permintaan terhadap Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk miskin semakin menurun. Seharusnya jika kemiskinan menurun permintaan terhadap Gas Elpiji juga akan berkurang, karena yang disubsidi oleh pemerintah itu untuk orang miskin.

Meningkatnya angka permintaan Gas Elpiji menggambarkan sebagian besar keluarga di Kabupaten Pidie sudah memanfaatkan Gas Elpiji sebagai bahan bakarnya. Bentuk bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pidie adalah jenis Gas Elpiji ukuran 3 Kg dengan harga mencapai Rp30.000/tabung. Padahal harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan untuk kawasan itu hanya Rp18.000/tabung (media Indonesia, 2021). Tingginya harga Gas Elpiji ini tentu mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap Gas Elpiji tersebut. Hal ini telah dibuktikan oleh kajian (Hastuti, 2012) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif harga Gas Elpiji terhadap permintaan keputusan pembelian pada pelanggan. Sementara itu, (Shofiyah, 2012) menyebutkan dalam kajiannya bahwa kenaikan harga Gas Elpiji kurang berpengaruh pada besarnya perubahan permintaan Gas Elpiji karena Gas Elpiji sekarang sudah merupakan barang pokok bagi masyarakat.

Permintaan akan Gas Elpiji juga dipengaruhi jumlah anggota keluarga setiap KK di Kabupaten Pidie. Berdasarkan Data BPS Kabupaten Pidie (2020) rata-rata jumlah keluarga per KK 4 – 5 orang. Hal ini tentu mempengaruhi permintaan Gas Elpiji. Sebagaimana kajian Pranadji, Djamaludin, & Kiftiah (2010) yang mengatakan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka waktu habis satu tabung Gas Elpiji 3 kg semakin cepat, jumlah tabung yang digunakan semakin banyak dan pengeluaran untuk Gas Elpiji semakin besar. Hal ini dipengaruhi lagi dengan tingkat pendapatan

masyarakat Kabupaten Pidie yang belum merata baik. Menurut Ansyah (2015) yaitu tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan, ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.00-2.500.000/bulan sedangkan ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000/bulan. Di kecamatan Keumala sendiri tingkat pendapatan masyarakat belum merata dalam kategori baik/tinggi.

Harga Gas Elpiji 3 Kg, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga tentu membawa pengaruh akan tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg, termasuk bagi kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Pidie. Meningkatnya permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie telah berdampak terhadap naiknya harga Gas Elpiji 3 Kg sendiri, bahkan di tahun 2021 pernah mengalami kenaikan mencapai Rp. 30.000/tabung. Adapun kabupaten pidie terdiri dari 24 kecamatan, namun dalam penelitian ini hanya mengkaji salah satu kecamatan yaitu kecamatan keumala kabupaten pidie. dimana pada kecamatan ini terdapat tidak sedikit masyarakat yang dalam kategori miskin yang berhak menggunakan Gas Elpiji 3 Kg. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie”.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan dari subsidi Negara berupa Gas Elpiji 3 Kg yang disalurkan kemasyarakat miskin ternyata tidak tepat sasaran. Namun permintaan terhadap Gas Elpiji 3 Kg masih meningkat sehingga dapat diidentifikasi rumusan masalah ini dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah harga, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie?
2. Apakah harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan keluarga jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie baik kalangan masyarakat maupun di kalangan mahasiswi FEBI UIN Ar-Raniry.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pihak pemerintah Aceh, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait kebijakan dalam mengontrol tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya, terkait tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.
3. Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

1.5 Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasanyang berisi tentang hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Permintaan

2.1.1 Pengertian Permintaan

Permintaan merupakan jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli dan pembeli tersebut mampu untuk membelinya (Mankiw, 2011). Ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli. Apabila dilihat dari bagaimana pasar bekerja, satu hal yang paling berperan adalah harga. Menurut Basuki & Prawoto (2015), permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada tingkat harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa. Permintaan konsumen terhadap barang dan jasa cenderung tidak terbatas.

Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut atau juga disebut hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang yang diminta akan meningkat. Hukum permintaan (*law of demand*) jika semua hal dibiarkan sama, ketika suatu barang meningkat, maka jumlah permintaan akan menurun, dan ketika harga turun maka permintaan akan naik (Mankiw, 2011).

Permintaan timbul dari keinginan, hal itu menunjukkan bahwa keinginan dan permintaan itu merupakan dua hal yang berbeda satu dengan yang lainnya. Permintaan bukanlah keinginan,

sebagaimana keinginan bukan permintaan. Sekalipun berbeda, tidak dapat diingkari bahwa keduanya itu berhubungan erat (Rosyidi, 2016). Uraian tersebut maka disimpulkan bahwa keinginan dan permintaan mempunyai kaitan hubungan yang erat, dimana lahirnya keinginan disebabkan oleh permintaan dan lahirnya permintaan disebabkan oleh keinginan itu sendiri. Pada saat harga barang meningkat keinginan membeli barang tersebut berkurang sehingga permintaan terhadap barang tersebut menurun dan sebaliknya.

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan (Rosidi, 2014). Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Rahardja, Pratama & Marung, 2016). Asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan konsumen untuk membeli suatu produk barang dalam berbagai tingkat harga dan dengan harga yang mampu dijangkau oleh masyarakat selama periode atau dalam jangka waktu tertentu. Keinginan konsumen yang disertai dengan daya beli atau kemampuan beli sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, karena dengan tingginya pendapatan masyarakat maka akan meningkat permintaan masyarakat. Selain pendapatan kemampuan masyarakat untuk membeli suatu produk juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga produk atau barang tersebut.

Dalam hukum permintaan dihipotesiskan semakin rendah harga suatu komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut yang diminta (*ceteris paribus*) (Sugiarto, 2015). Jika suatu barang terjadi penurunan harga maka permintaan masyarakat terhadap barang tersebut akan meningkat. Masyarakat yang dulunya membeli barang lain akan beralih kepada barang atau produk yang terjadi penurunan harga, dan masyarakat yang dulunya membeli barang yang terjadi penurunan harga akan menambah daya belinya sehingga permintaan akan barang tersebut terjadi peningkatan. Sebaliknya, jika harga barang atau suatu produk terjadi kenaikan harga maka permintaan barang tersebut akan terjadi penurunan, itu disebabkan kemampuan beli masyarakat yang rendah sehingga harga barang tersebut tidak mampu dijangkau oleh masyarakat, selain itu masyarakat lebih memilih kepada penghematan pengeluaran sehingga masyarakat akan mencari produk lain atau barang pengganti (subsitusi) yang harganya lebih rendah. Setiap orang boleh saja menginginkan pada apa yang diinginkannya, tetapi jika keinginan itu tidak ditunjang dengan kesediaan membeli serta kemampuan atau pendapatan yang cukup untuk membeli maka keinginan itupun hanya akan tinggal keinginan saja, kemampuan atau daya beli tidak ada.

Menurut Lee & Johnson (2015) dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan bahwa kuantitas suatu barang yang dibeli pada suatu waktu tertentu tergantung pada harganya, makin

tinggi harga barang, makin sedikit jumlah barang yang dibeli makin rendah harganya makin besar jumlah barang yang diminta. Singkatnya permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu.

2.1.2 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan variabel-variabel bebas (*independent variabel*) (Rahardja, Pratama & Marung, 2016). Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan atau menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan adanya fungsi permintaan maka kita dapat mengetahui atau melihat berapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Penjelasan dimuka dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara tingkat permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Rahardja, Pratama & Marung, 2016).

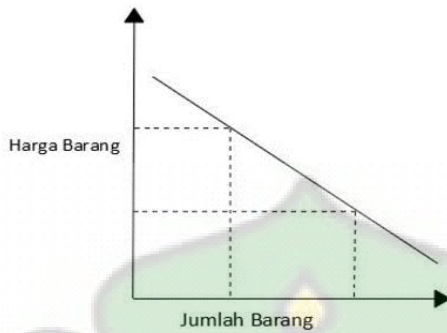
2.1.3 Kurva Permintaan

Menurut Sugiarto (2015) data yang diperoleh dari daftar permintaan tersebut dapat digunakan pula untuk menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah komoditas tersebut yang diminta dalam suatu kurva permintaan.

Kurva permintaan adalah gambaran dari sebuah data yang diinput dari daftar permintaan masyarakat terhadap suatu produk dalam periode waktu tertentu dan dihubungkan antara jumlah permintaan suatu produk dengan harga produk tersebut. Kurva permintaan juga membandingkan tinggi rendahnya permintaan suatu produk dalam waktu tertentu dan pada harga tertentu.

Kurva permintaan erat hubungannya antara harga dengan permintaan pada gilirannya akan menunjukkan hubungan yang erat antara harga dengan jumlah barang yang diminta (Rosidi, 2015). Kurva permintaan sangat erat hubungannya antara harga suatu produk dengan permintaan barang tersebut yang menunjukkan atau mengkaitkan hubungan antara harga produk yang diminta dengan jumlah produk yang diminta sehingga terbentuklah kurva permintaan.

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah barang (*output*) yang diminta dengan harga barang perunit (atau harga barang persatuan). Kecuali dalam kasus khusus, kurva permintaan selalu berbentuk garis yang condong ke kanan bawah (Rosidi, 2015). Setiap barang mengalami penurunan harga permintaan terus mengalami peningkatan, sebaliknya jika harga barang naik maka permintaan akan mengalami penurunan sehingga terbentuklah garis permintaan yang berbentuk miring, yang bergerak dari kiri atas ke kanan bawah.



α

Sumber: Rosidi (2015).

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Dalam suatu permintaan ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permintaan, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan menurut Rahardja, Pratama & Marung (2016).

1. Harga barang itu sendiri

Dalam teori ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu komoditas terutama dipengaruhi oleh harga komoditas itu sendiri dengan asumsi faktor-faktor lain tidak terjadi perubahan atau ceteris paribus (Sugiarto, 2015). Menurut Rahardja, Pratama & Marung (2016) jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah, begitu juga sebaliknya. Seperti halnya hukum permintaan, jika harga barang tinggi maka permintaan menurun dan sebaliknya, artinya salah satu

faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah permintaan akan barang tersebut adalah harga barang itu sendiri, jika harga barang itu sendiri harganya tinggi atau jauh dari titik keseimbangan (equilibrium) maka permintaan akan menurun. Sebaliknya jika harga barang tersebut turun maka permintaan akan meningkat. Hal itu disebabkan karena kemampuan dan keinginan masyarakat sesuai seperti yang diharapkan.

2. Harga barang lain yang terkait

Menurut Rahardja, Pratama & Marung (2016) harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua jenis barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan barang dapat berupa substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (pelengkap). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan akan barang tidak hanya tergantung pada harganya saja, tetapi juga pada harga barang lain, artinya suatu barang berpengaruh apabila terdapat dua barang yang saling terkait, keterkaitannya dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (pelengkap).

3. Tingkat pendapatan perkapita

Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat (Rahardja, 2016). Dapat disimpulkan bahwa, tingkat

pendapatan perkapita sangat menentukan besar kecilnya daya beli seseorang. Apabila pendapatan meningkat maka daya beli juga meningkat sebaliknya, apabila pendapatan menurun maka daya beli juga menurun. Oleh sebab itulah tingkat pendapatan perkapita juga sangat menentukan besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang.

4. Selera atau kebiasaan

Tinggi rendahnya suatu permintaan ditentukan oleh selera atau kebiasaan konsumen dari pola hidup suatu masyarakat. Menurut Rahardja, Pratama & Marung (2016), selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Selain kedua faktor permintaan di atas selera konsumen juga mempengaruhi permintaan, setiap orang mempunyai selera yang sangat berbeda-beda tergantung pada kualitas dan cita rasa suatu barang, sedangkan kebiasaan adalah suatu barang yang dikonsumsi setiap hari seperti makanan pokok.

5. Jumlah penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk yang mempunyai selera atau kebiasaan akan kebutuhan barang tertentu, maka semakin besar pula permintaan terhadap barang tersebut. Menurut Rahardja (2016), sebagai makanan pokok rakyat Indonesia, maka permintaan beras berhubungan positif dengan jumlah penduduk. Makin banyak jumlah penduduk, permintaan beras makin banyak. Uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa, permintaan suatu barang di Indonesia sangat berhubungan dengan jumlah penduduk, semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah konsumsi akan semakin meningkat sehingga mempengaruhi permintaan suatu barang tersebut.

Jumlah penduduk sangat menentukan tinggi rendahnya permintaan suatu barang, karena semakin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi konsumen untuk mengkonsumsi suatu barang dan produksi barang tersebut akan meningkat dikarenakan permintaan yang tinggi. Jumlah penduduk sangatlah berpengaruh terhadap permintaan, karena penduduklah yang menjadi konsumen dan yang mengkonsumsi barang tersebut. Semakin banyak konsumen maka semakin banyak barang tersebut yang dikonsumsi dan makin banyak permintaan barang tersebut untuk diproduksi. Sebaliknya semakin sedikit konsumen maka semakin sedikit pula jumlah konsumsi sehingga permintaan hanya setara dengan jumlah penduduk atau permintaan rendah.

6. Perkiraan harga dimasa mendatang

Menurut Rahardja (2016), bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik, adalah lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja di masa yang akan datang. Sebelum barang mengalami kenaikan harga

dan adanya isu kenaikan harga suatu barang maka permintaan terhadap barang yang akan mengalami kenaikan terjadi peningkatan sebelum kenaikan harga terjadi karena masyarakat akan membelinya dan menyimpan sebagai stok cadangan barang tersebut untuk konsumsi kedepannya guna lebih menghemat atau mengurangi pengeluaran. Oleh sebab itu perkiraan harga dimasa yang akan datang juga dapat mempengaruhi permintaan akan suatu barang.

7. Distribusi pendapatan

Tingkat pendapatan perkapita bisa memberikan kesimpulan yang salah bila distribusi pendapatan buruk. Jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu barang menurun. Menurut Rahardja (2016) jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu barang menurun. Distribusi pendapatan masyarakat juga sangat menentukan tinggi rendahnya suatu barang, pendapatan masyarakat yang tinggi mampu mendorong masyarakat memenuhi keinginannya, dengan pendapatan yang tinggi maka mampu memenuhi keinginan masyarakat untuk membeli barang tersebut sehingga permintaan terhadap barang tersebut meningkat karena daya beli dan pendapatan masyarakat meningkat.

8. Usaha-usaha produsen untuk meningkatkan penjualan

Menurut Rahardja (2016) dalam perekonomian yang modern, bujukan para penjual untuk membeli barang besar sekali peranannya dalam mempengaruhi masyarakat. Usaha-usaha promosi kepada pembeli sering mendorong orang untuk membeli banyak dari pada biasanya. Peranannya dalam mempengaruhi masyarakat untuk membeli barang tersebut. Dengan meningkatnya usaha-usaha lain maka akan terjadi persaingan, persaingan inilah yang membuat permintaan antara salah satu barang tersebut akan meningkat penjualannya karena permintaan dari masyarakat bertambah. Usaha-usaha lain yang memproduksi barang yang fungsinya sama adalah sebuah ancaman bagi barang tersebut dimana akan terjadi persaingan antara produsen untuk menarik konsumen membeli barang tersebut yang nantinya berpengaruh terhadap permintaan. Hal ini menjadi ancaman serius dikarenakan konsumen akan beralih membeli barang yang dijual oleh usaha-usaha yang sedang meningkat penjualannya.

2.1.5 Indikator Permintaan

Permintaan memiliki indikator tersendiri, yang menurut Dopas, Korompis, & Tawas (2020) indikator permintaan antara lain sebagai berikut:

1. Kualitas produk
2. Harga suatu produk
3. Tempat / lokasi yang konduktif
4. Ukuran produk
5. Ketahanan produk.

Menurut Siahaan (2015) indikator dari permintaan terdiri dari:

1. pendapatan masyarakat, berpengaruh terhadap jenis barang yang diminta, dalam hal ini gas termasuk kedalam jenis barang esensial dimana barang tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum permintaan barang esensial tidak akan berubah banyak dalam hubungan dengan perubahan pendapatan maupun harganya mengingat volume kebutuhan akan barang tersebut tidak berubah banyak dalam kaitannya dengan harganya maupun pendapatan konsumen.
2. Selera konsumen, selera dapat mengubah permintaan akan suatu barang. Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang diminta.
3. Harga barang lain, harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan dilihat dengan pengaruh harga barang substitusi (pengganti), misalnya barang yang dapat mengganti fungsi dari barang lain sehingga harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya.

4. Harga barang itu sendiri, harga barang itu sendiri juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, jika harga suatu komoditas tinggi maka hanya sedikit orang yang mampu membelinya dan sebaliknya.

2.2 Harga

2.2.1 Harga (*Price*)

Harga adalah kewajiban peserta investasi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan investasi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Di dalam operasional investasi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu dan melindungi di antara para peserta sendiri. Perusahaan investasi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian (Damayanti, Susilaningsih, & Sumaryati, 2013)

Menurut Sunyoto (2012) harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang atau medium monometer lainnya sebagai alat tukar. Pengertian harga dalam ilmu ekonomi adalah atribut produk yang berkaitan dengan kegunaan dan nilai suatu produk. Harga merupakan aspek yang menggambarkan kualitas produk dan mempengaruhi terhadap persepsi yang akan ditimbulkan oleh konsumen. Pengertian harga jika dilihat dari sudut pandang konsumen adalah jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh suatu produk yang sesuai dengan kualitasnya

dan dapat mempengaruhi pilihan konsumen karena harga mengindikasikan kualitas produk.

Harga adalah elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pemasukan bagi perusahaan, dapat berubah dengan cepat dan menentukan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan. Perusahaan selalu berhadapan dengan masalah penetapan harga produk yang dijual. Penetapan harga akan berpengaruh pada persepsi konsumen, pesaing perusahaan, publik dan pemerintah sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi penetapan harga dan efek setelah penetapan harga dibuat. Penetapan harga yang tepat akan membantu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan (Kotler & Armstrong, 2014).

Menurut Firdaus & Wasilah (2012) harga adalah sejumlah uang yang di korbankan untuk sesuatu barang atau jasa, atau nilai dari konsumen yang di keluarkan untuk mendapatkan manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas produk atau jasa. Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Menurut Tjiptono (2013) penetapan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat. penyesuaian dengan kualitas produk.

2.2.2 Indikator Harga

Menurut Firdaus & Wasilah (2012) terdapat lima indikator yang dapat digunakan dalam penentuan harga, yaitu: harga yang

ditawarkan sebanding dengan pelayanan, tidak ada penetapan harga sepihak, harga tidak melewati batas normal. Sedangkan menurut Kotler & Armstrong (2014) harga dapat diukur dengan 4 indikator yaitu sebagai berikut: keterjangkaun harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, harga sesuai kemampuan atau daya saing harga.

2.3 Pendapatan Rumah Tangga

2.3.1 Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2016). Rahardja, Pratama & Marung (2016) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. (Mankiw, 2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Sedangkan (Yuniarti, 2019) mengatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso, 2016).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (fixed capital) dan modal berputar (circulating capital). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015). Menurut Sudremi (2011) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera (Mubarok, 2012). Ansyah (2015) menyebutkan pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya

terhadap suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya. Atau dapat diartikan juga sebagai penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi, dan tingkat pendapatannya berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaan.

2.3.2 Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Case & Makro (2015) rumah tangga memperoleh pendapatan mereka dari tiga sumber utama, diantaranya:

1. Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

2. Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini

berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

3. Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan pemerintah

Pembayaran tunjangan adalah pembayaran yang diberikan oleh Pemerintah kepada orang-orang yang kurang mampu seperti fakir miskin, kaum duafa, dan sebagainya. Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi, BLT (Bantuan Langsung Tunai), BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan lain-lain. Dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

2.3.3 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sangat bergantung dari mana sumber pendapatan tersebut. Menurut Friedman sebagaimana dikutip oleh Ansyah (2015) tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp. 1.000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp 500.000-1.000.000/bulan

3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp. 500.000/bulan

Tingkat penghasilan menurut Saraswati dalam Ansyah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp. 2.000.000/bulan
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000-2.000.000/bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000/bulan.

Sedangkan tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 dalam Ansyah (2015) yaitu :

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.00-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000/bulan.

2.4 Jumlah Anggota Keluarga

2.4.1 Pengertian Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari

keluarga (Suprajitno, 2003). Sayekti, N.P, & Hendrati (2015) mengatakan keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laiki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak. Baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Ketiga pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur yaitu bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi disimpulkan dalam hal ini jumlah anggota keluarga

merupakan yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (umur dalam non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua) (Sudarsono & Heri, 2015).

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsi semakin bervariasi karena setiap anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut (Nababan, 2013).

2.4.2 Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional menurut Harton dalam (Sugiharyanto, 2011) keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya. Disini peneliti menggunakan keluarga inti sebagai indikator jumlah anggota keluarga.
2. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

2.5 Gas Elpiji 3 Kg

2.5.1 Pengertian Gas Elpiji 3 Kg

Pengertian Gas Elpiji menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2011 Pasal 1 merupakan gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan agar memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penanganannya. LPG mengandung beberapa komponen yaitu Propana (C_3H_8), Butana (C_4H_{10}), atau pun campuran keduanya yang dikemas dalam tabung. Selain itu LPG juga mengandung senyawa hidrokarbon ringan dalam jumlah sedikit yaitu Etana (C_2H_6) dan Pentana (C_5H_{12}).

Gas Elpiji merupakan gas hidrokarbon produksi dari kilang minyak dan kilang gas dengan komponen utama gas propane dan butane dan dikemas didalam tabung. Di Indonesia, Gas Elpiji digunakan terutama sebagai bahan bakar untuk memasak. Konsumen Gas Elpiji bervariasi, mulai dari rumah tangga, kalangan komersial (restoran, hotel) hingga industri. Di kalangan industri, Elpiji digunakan sebagai bahan bakar pada industri makanan, keramik, gelas serta bahan bakar forklift. Selain itu, Elpiji juga dapat digunakan sebagai bahan baku pada industri aerosol serta refrigerant ramah lingkungan. Tabung Elpiji terdiri dari beberapa ukuran, mulai dari ukuran tabung gas 3 kg sampai 50 kg.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg

Masyarakat Indonesia sendiri menggunakan Gas Elpiji sebagai bahan bakar rumah tangga, terutama untuk kegiatan memasak. Konsumen Gas Elpiji bermacam-macam, mulai dari rumah tangga, kalangan usaha seperti hotel dan restoran, hingga industri. Di bidang industri Gas Elpiji biasa digunakan untuk industri makanan, keramik, gelas dan lain-lain sebagai bahan bakar. Tabung Gas Elpiji terdiri dari bermacam-macam ukuran, mulai dari tabung gas ukuran 3 kg hingga 50 kg. Ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan Gas Elpiji 3 kg bersubsidi, antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Baik pendapatan yang berasal dari kepala rumah tangga ataupun pendapatan dari anggota-anggota keluarga. Pendapatan tersebut bisa didapat dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (dalam bentuk gaji, upah, bonus, dan lain-lain), dari balas jasa modal (dalam bentuk bagi hasil, bunga, dan lain-lain). Pendapatan keluarga bisa juga didapat dari pemberian pihak lain (dalam bentuk transfer).

Pendapatan keluarga merupakan faktor penting dalam menentukan daya beli keluarga tersebut. Mulai dari segi

daya beli terhadap pangan maupun daya beli untuk fasilitas lainnya seperti tempat tinggal, pakaian, pendidikan, kesehatan, tanpa terkecuali kebutuhan bahan bakar untuk memasak atau gas. Keluarga dengan total pendapatan yang tinggi akan memiliki daya beli yang tinggi. Total pendapatan riil baik yang hanya berasal dari kepala keluarga maupun dari anggota keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan secara perseorangan maupun secara bersama dalam suatu rumah tangga.

2. Usia Kepala Keluarga

Mangkusubroto (2014) menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Pola konsumsi dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan usia seseorang. Bagian pertama terhitung dari usia nol tahun hingga usia tertentu, dimana orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Pada bagian ini terjadi yang namanya dissaving (individu mengonsumsi namun tidak menghasilkan pendapatan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Bagian dua yaitu kondisi saving, dimana orang tersebut sudah memiliki pendapatan sendiri, dan dari penghasilan tersebut ada sebagian yang disisihkan untuk ditabung. Bagian ke tiga ketika individu tersebut sudah berada pada usia tidak mampu bekerja lagi, sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga mengalami dissaving kembali.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, dan masih memiliki hubungan darah karena pernikahan, kelahiran, atau adopsi dan memiliki hubungan kekerabatan (Soerjono, 2016). Apabila anggota keluarga berjumlah banyak maka akan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya, apabila dalam keluarga tersebut memiliki anggota yang sedikit, maka kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi juga sedikit. Ukuran rumah tangga yang besar artinya semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Pada akhirnya tanggungan rumah tangga akan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Besarnya tanggungan rumah tangga harus diiringi dengan pendapatan keluarga yang mencukupi. Sehingga demi memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan keluarga tersebut tidak mengalami kesulitan.

4. Ketersediaan Barang

Persediaan merupakan sejumlah barang dalam bentuk jadi, masih berupa bahan baku, atau barang yang masih dalam proses produksi. barang-barang tersebut disimpan oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2014). Selain itu penyimpanan barang digunakan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi, seperti adanya permintaan atau hal lain. Menurut

Rangkuti (2016), persediaan memiliki beberapa fungsi. Persediaan disimpan untuk memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi, untuk menyeimbangkan sisi produksi dengan sisi distribusi, untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah banyak ada kemungkinan untuk mendapatkan diskon. Apabila persediaan barang semakin banyak, maka konsumen akan semakin mudah mendapatkan barang tersebut, dan intensitas konsumen untuk membeli barang tersebut akan meningkat. Karena kemudahan akses konsumen dalam mendapatkan barang akan berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam membeli barang tersebut. kemudahan bisa berupa stock barang yang selalu ada, tidak sulit dicari, dan berjarak dekat.

5. Harga

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan bagi perusahaan. Harga bersifat fleksibel, yang artinya bisa diubah secara cepat (Tjiptono, 2014). Apabila dilihat dari sudut pandang pemasaran, harga adalah satuan moneter yang ditukarkan agar dapat memperoleh hak penggunaan suatu barang dan jasa atau memperoleh hak kepemilikan terhadap apa yang ditukarkan. Harga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi pembeli dalam memutuskan untuk membeli suatu produk atau jasa. Terutama apabila produk

atau jasa tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan kebutuhan pokok lainnya. Semakin penting kebutuhan tersebut maka pembeli akan semakin memperhatikan harga.

6. Pemahaman Informasi

Berawal dari dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2005 dimana pemerintah memutuskan untuk mengurangi subsidi terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM), kemudian pada tahun 2018 pemerintah mencanangkan program konversi dari minyak tanah ke Liquefied Petroleum Gas Elpiji 3 kg.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Hastuti (2012) yang menulis tentang pengaruh harga Gas Elpiji terhadap keputusan pembelian pada pelanggan menunjukkan bahwa harga Gas Elpiji berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian. Dimana keputusan pembeli ada berpengaruh pada jumlah permintaan.

Penelitian Wibisaputra (2011) yang menulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli ulang Gas Elpiji 3 Kg menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif terhadap minat beli ulang. Promosi berpengaruh positif terhadap minat beli ulang dan kualitas pelayanan juga berpengaruh positif terhadap minat beli ulang Gas Elpiji 3 Kg oleh masyarakat.

Penelitian Shofiah (2012) menulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan LPG 3 Kg pada rumah tangga di

Kecamatan Prambanan Kelurahan Bokoharjo yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh negative terhadap permintaan LPG 3 Kg, dan pendapatan rata-rata rumah tangga berpengaruh positif terhadap permintaan LPG 3Kg.

Penelitian Pranadji, dkk (2010) menulis tentang perilaku penggunaan Gas LPG pada rumah tangga di Kota Bogor menunjukkan bahwa anggota keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Gas LPG. Perilaku penggunaan ada berpengaruh pada jumlah permintaan.

Penelitian Ghofilin (2018) menulis tentang permintaan Gas LPG di sektor rumah tangga, menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan Gas LPG di sektor rumah tangga. Harga berpengaruh negatif terhadap permintaan Gas LPG di sektor rumah tangga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indriyani Puji Hastuti (2012) Pengaruh Harga Gas Elpiji Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pelanggan	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear	Harga berpengaruh negatif Terhadap Keputusan Pembelian	Persamaan terlihat pada variabel bebas yang diteliti yaitu harga.	Perbedaan pada variabel terikat dimana kajian sebelumnya melihat keputusan pembelian sedangkan

	di Agen Putra Pangkep Elpiji Kelurahan Gayam Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau Kalimantan Timur.	berganda.			peneliti permintaan Gas Elpiji
2	Adiztya Wibisaputra (2011) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg (di PT. Candi Agung Pratama Semarang).	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner . Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Harga berpengaruh negative terhadap Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg	Persamaan pada variabel bebas harga	Perbedaan pada variabel bebas dimana kajian sebelumnya melihat promosi dan kualitas pelayanan serta minat beli sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti melihat variabel harga, pendapatan rumah tangga , dan jumlah anggota

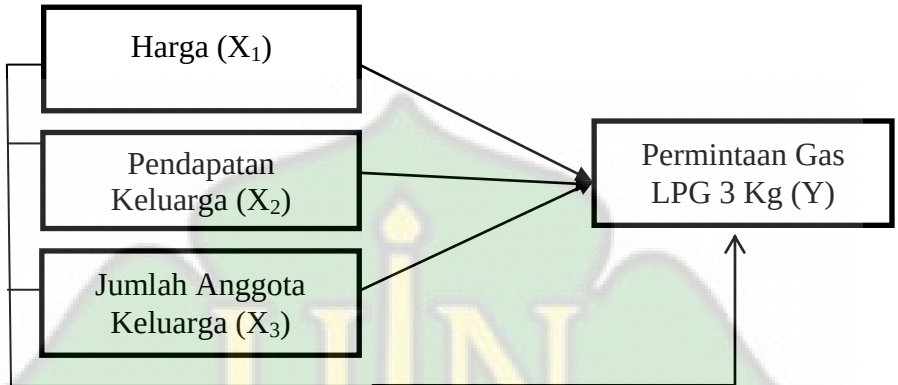
					keluarga pada variabel bebas dan permintaan Gas elpiji pada variabel terikat
3	Muhammad Dzikrul Ghofilin (2018) Analisis Permintaan Gas Lpg di Sektor Rumah Tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo	Kuantitatif	Harga berpengaruh negative dan pendapatan berpengaruh positif terhadap Permintaan Gas Lpg	Variabel harga dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas dan permintaan Gas sebagai variabel terikat	Variabel jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas
4	Shofiah (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan LPG 3Kg Pada Rumah Tangga di Kecamatan Prambanan Keluarahan	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier sederhana.	Harga berpengaruh negative dan pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan LPG 3Kg	Persamaan terlihat pada variabel bebas yang diteliti yaitu harga dan pendapatan sebagai variabel bebas dan permintaan	Variabel yang membedakan ialah penelitian sebelumnya melihat penawaran, pembangunan ekonomi, dan perkembangan ekonomi. Sedangkan peneliti melihat

	Bokoharjo 2010.			n sebagai variabel terikat	jumlah anggota keluarga pada variabel bebas
5	Pranadji, dkk (2010) Analisis Perilaku Penggunaan Lpg Pada Rumah Tangga di Kota Bogor	kuantitatif	anggota keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Gas LPG.	Variabel yang sama yaitu jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas	Variabel harga dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas serta permintaan Elpiji variabel terikat

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2016). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.1 Pengaruh harga terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg

Harga barang yang bersangkutan akan berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta. Apabila harga naik maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan menurun. Sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah permintaan barang tersebut akan naik (Basuki dan Prawoto, 2015). Adanya pengaruh harga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti Wibisaputra (2011) menyebutkan bahwa faktor harga berpengaruh negatif terhadap Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg. Begitu juga penelitian Hastuti (2012) yang menyebutkan variabel harga Gas Elpiji berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada pelanggan.

2.1.2 Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg

Permintaan adalah jumlah (banyaknya unit) produk yang ingin dibeli masyarakat dalam satu periode tertentu jika masyarakat tersebut dapat membeli semua yang diinginkan dengan harga pasar terkini (Case & Fair, 2015). Pendapatan merupakan penghasilan dari konsumen dalam suatu periode tertentu (dalam bentuk rupiah). Dalam penelitian pendapatan dihitung dari penghasilan perbulan dari kepala keluarga (Irvan, 2018). Adanya pengaruh pendapatan terhadap permintaan gas dibuktikan oleh penelitian Ghofilin (2018) yang menyebutkan adanya pendapatan berpengaruh terhadap permintaan Gas Elpiji. Penelitian Irvan (2018) menyebutkan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Gas Elpiji.

2.1.3 Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga yang menggunakan Gas Elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak (Irvan, 2018). Penelitian Pranadji, dkk (2010) menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Gas Elpiji. Penelitian Irvan

(2018) menyebutkan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan gas elpiji.

2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial

$H_{01.1}$: Harga tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

$H_{a1.1}$: Harga berpengaruh negative terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

H_{012} : Pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

$H_{a1.2}$: Pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

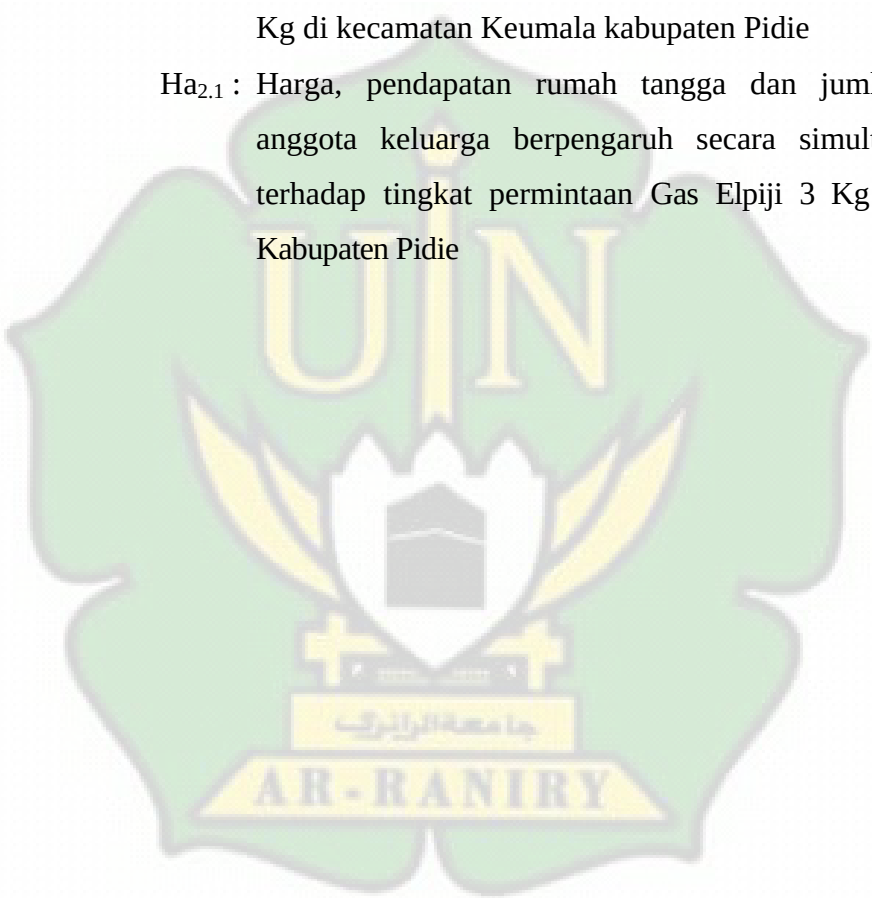
$H_{01.3}$: Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

$H_{a1.3}$: Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

2. Pengaruh secara simultan

$H_{02.1}$: Harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

$H_{a2.1}$: Harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di Kabupaten Pidie



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sudrajat, 2015).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Sudrajad, 2015). Pengumpulan data pada penelitian korelasi biasanya menggunakan kuesioner yang dalam penelitian ini menyangkut tentang pengaruh faktor harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2014). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Kabupaten Pidie yang berjumlah 130.738 KK.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2012) bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi

dianggap homogen (Sugiyono, 2016). Hal ini dilakukan karena populasi yaitu masyarakat Kabupaten Pidie yang berjumlah 130.738 KK. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2012) sebagai berikut:

$$\left(n = \frac{N}{1+Ne^2} \right)$$

.....
 ... (3.1)

$$\left(n = \frac{130.738}{1+130.738 (0,1)^2} \right) = 99,92 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e :Presentase ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel dalam penelitian diambil 10%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan data primer perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan

pengumpulan data sekunder berupa kajian literature seperti buku-buku, jurnal, dan kajian relavan lainnya (Muhammad, 2014).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan batasan pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan penelitian, dengan maksud menghindari kemungkinan adanya makna ganda, sekaligus mendefinisikan variabel-variabel sampai dengan kemungkinan pengukuran dan cara pengukurannya (Hamid, 2011). Jadi, operasional variabel merupakan penjabaran atau penjelasan mengenai variabel-variabel yang ada, dan juga merupakan penjelasan-penjelasan mengenai variabel-variabel yang menjadi kajian dalam penelitin tersebut.

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie sebagai variabel dependen (Y). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3).

Tabel 3.1
Maktriiks Oprasional Penelitan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg (Y)	Permintaan merupakan jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli dan pembeli tersebut mampu untuk membelinya (Mankiw, 2014).	1. Kualitas produk 2. Harga suatu produk 3. Tempat atau lokasi yang konduktif 4. Ukuran produk 5. Ketahanan produk (Dopas et al, 2020).	Likert
2.	Harga (X1)	Harga adalah sejumlah uang yang di korbakan untuk sesuatu barang atau jasa, atau nilai dari konsumen yang di keluarkan untuk mendapatkan manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas produk atau jasa (Abdullah, 2012).	1. Harga yang ditawarkan sebanding dengan kuliatas dan ukuran 2. Harga di tentukan oleh pemerintah 3. Harga tidak melewati batas normal (Firdaus & Wasilah, 2012).	Likert
3.	Pendapatan rumah tangga (X2)	Pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu	1. Pendapatan kategori tinggi 2. Pendapatan kategori sedang 3. Pendapatan	Likert

		perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya (Ansyah, 2015).	kategori rendah (Ansyah, 2015).	
4	Jumlah anggota keluarga (X3)	Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, dan masih memiliki hubungan darah karena pernikahan, kelahiran, atau adopsi dan memiliki hubungan kekerabatan (Soerjono, 2016).	1. Keluarga inti 2. Keluarga besar (Sugiharyanto, 2011)	Likert

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpul data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Angket (*Quisitioner*)

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2015). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan

maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓).Angket disebarakan kepada masyarakat. Angket akan disebarakan kepada responden yang terpilih berjumlah 100 orang. Penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar pertanyaan / pernyataan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan empat alternative jawaban yaitu:

SS = sangat setuju

TS = tidak setuju

S = setuju

STS = sangat tidak setuju

KS = Kurang Setuju

Table 3.2
Skala Liket Penilaian Jawaban Angket

Alternative jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Umar (2015)

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2016). Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 26. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 20 orang responden yang termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Berdasarkan metode penelitian di atas, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relative sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan

pada waktu yang berbeda (Umar, 2015). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right) \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total (Azwar, 2013)

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{\alpha} >$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r_{α} atau $<$ dari r_{table} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam

bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26. Standar untuk nilai alpha (α) $> 0,6$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,6$ maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan tiga uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.1 Uji Normalitas

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunnyoto, 2012). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel

terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut (Singgih, 2012)) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,...,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2012). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen

yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013), adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas

- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016). Jika residual nya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2013). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan

kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono 2012). Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan permintaan Gas Elpiji (PGE) sebagai variabel dependen, dan harga (H), pendapatan rumah tangga (PRT), dan jumlah anggota keluarga (JAK) sebagai variabel independen. Menurut Gujarati (2012), model persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun pemodelan rumus di atas dapat ditransformasikan dengan pemilihan model regresi linier berganda menggunakan standadized berdasarkan variabel penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$PGE = H + PRT + JAK + e$$

Dimana:

PGE = Permintaan Gas Elpiji 3 Kg

H = Harga

PRT = Pendapatan Rumah Tangga

JAK = Jumlah Anggota Keluarga

e = *error term* (tingkat kesalahan)

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut

untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistic merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a diterima (Sugiyono, 2016). Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2016). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_0 : nilai probabilitas $t > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie

H_a : nilai probabilitas $t < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh

terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

H_{a1} : Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresiter sebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pidie terletak pada 4,30 - 4,6 LU dan 95,75 - 96,20 BT. Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten dalam daerah provinsi Aceh yang mempunyai luas wilayah 3.086,95 km , yang terbagi dalam 23 kecamatan, 730 gampong, 20 kelurahan dan 94 mukim, dengan ibukota kabupaten adalah Sigli yang terletak lebih kurang 112 km sebelah timur ibukota Provinsi Aceh. Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Negara Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini di Sigli. Dua pertiga masyarakat kabupaten ini ada di perantauan. Bagi masyarakat wilayah ini merantau adalah sebuah kebiasaan yang turun temurun untuk melatih kemandirian dan keterampilan. Masyarakat wilayah ini mendominasi pasar-pasar di berbagai wilayah Aceh dan sebagian kecil Sumatera Utara dan negeri tetangga Malaysia.

Pidie sejak 2011 dimekarkan menjadi Kabupaten Pidie Jaya mulanya lebih dikenal dengan sebutan Pedir. Semasa konflik, daerah ini dikenal sebagai daerah rawan oleh pemerintah Indonesia, karena merupakan basis pendukung pemberontakan DI TII-nya Daud Bereueh dan Hasan Tiro dengan GAM-nya (keduanya putra asli Pidie). Namun, banyak yang lupa bahwa sebenarnya masyarakat Pidie juga dikenal dengan warisan budaya turun-temurun yang sampai kini masih dianut kuat oleh masyarakatnya,

yaitu semangat merantau. Ketika Meureudu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kerajaan Poli (Pedir) sebagai cikal bakal daerah Pidie. Keberadaan dan sejarah kerajaan-kerajaan tersebut masih perlu ditelusuri lagi. Catatan-catatan sejarah yang ada sekarang, hanya sedikit yang menjelaskan tentang hal itu. Meski demikian, kedatangan Sultan Iskandar Muda ke Negeri Meureudu sebelum menyerang Pahang di Semenanjung Malaya bisa membuka sedikit tabir informasi tersebut. Informasi tentang kerajaan-kerajaan di Pidie dan Pidie Jaya sekarang lebih banyak didominasi oleh sejarah daerah tersebut setelah berada di bawah kekuasaan Kerajaan Aceh Darussalam. Malah Negeri Meureudu dalam Kerajaan Aceh Darussalam memiliki peranan penting sebagai lumbung pangan.

Secara administrasi Kabupaten Pidie merupakan bagian dari Provinsi Aceh, yang terletak pada posisi antara 04,300 - 04,600 lintang utara dan 95,750 - 96, 200 bujur timur. Luas wilayah Kabupaten Pidie berdasarkan aspek administrasi mencakup wilayah daratan seluas 317.706,05 Ha, wilayah laut kewenangan sejauh 4 mil sejauh garis pangkal seluar 39.845,37 Ha, wilayah udara di atas daratan dan laut kewenangan, serta termasuk ruang di dalam bumi di bawah wilayah daratan dan laut kewenangan, dengan batas-batas wilayah Kabupaten Pidie, meliputi :

- Sebelah Timur Kabupaten Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Barat dan Aceh Tengah
- Sebelah Barat Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Jaya

- Sebelah Utara Selat Malaka, Pidie Jaya dan Bireuen
- Sebelah Selatan Kabupaten Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Jaya dan Aceh Besar.

Dari posisi tersebut, wilayah ini membuka ke arah selat Malaka di mana 6 Kecamatan dari 23 Kecamatan yang ada memiliki garis pantai menghadap ke Selat Malaka tersebut. Kecamatan yang menghadap ke Selat Malaka adalah Kecamatan Muara Tiga, Batee, Pidie, Kota Sigli, Simpang Tiga dan Kembang Tanjong, secara administrasi Kabupaten Pidie terbagi menjadi 23 kecamatan, 94 kemukiman dan 730 gampong atau desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie, jumlah penduduk Kabupaten Pidie pada tahun 2017 berjumlah 230.078 jiwa laki-laki (49,78 %) + 235.601 jiwa perempuan (50,22 %) = 437.740 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang tersebut diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Pidie menjadi lebih baik, walaupun telah terjadi pengurangan pada saat pemekaran kabupaten namun hal ini tidak menjadikan masyarakat Kabupaten Pidie menjadi surut namun bisa menjadi suatu semangat untuk merangkul dan mengajak seluruh lapisan masyarakat mendukung dan ikut serta bekerja dengan pemerintah mewujudkan Kabupaten Pidie yang lebih baik dan Islami.

Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie, salah satunya adalah Kecamatan Keumala. Kecamatan Keumala berbatasan dengan Kecamatan Tangse, Pidie (di bagian selatan), Titeue, Pidie (utara), pegunungan Jantho Aceh Besar (barat), dan Tiro (timur). Kecamatan ini

terkenal dengan berasnya yang enak dan air yang bersih. Sebelumnya, kecamatan ini bernama lengkap Titeue/Keumala, berbatasan dengan Kecamatan Sakti. Namun pada akhir tahun 2007, Titeue, Pidie menjadi sebuah kecamatan tersendiri. Menurut sejarah orang dulu, nama Keumala diberikan kepada kecamatan ini karena cahaya berwarna senja yang memantul ke langit yang keluar dari sebuah kolam di Desa Jijiem di sore hari setelah hujan. Karena Keumala itu sendiri berarti cahaya. Kecamatan Keumala juga pernah menjadi pusat Kerajaan Aceh tahun 1873-1903 M saat Belanda menguasai Kutaraja. Di daerah ini layak dikembangkan wisata air. Salah satunya adalah tempat wisata Proyek yang berada di Desa Ugadeng. Di sini terdapat Rinyeun Sireutoh dan menjadi pusat irigasi di Kabupaten Pidie. Selain itu, juga terdapat Water Park Keumala. Di kecamatan ini terdapat empat dayah yaitu: Dayah Darul Kamaliyah Mesjid Raya Keumala di Desa Jijiem yang dipimpin Teungku H Muhammad Amin Ibrahim, Dayah Al Munawwarah di Desa Mesjid Nicah yang dipimpin Teungku Abdullah Panga, Dayah Bustanul Huda di Desa Pako kemukiman Keumala dalam yang dipimpin Teungku Muhammadon Abti, dan Dayah Hidayatul Awam turaja di desa Jijiem yang dipimpin Teungku Al Barri Ibrahim.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini responden dibagi berdasarkan jenis kelamin. Pembagiannya dapat dilihat pada table 4.1. berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
Total Responden		100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (62%) kemudian jumlah responden laki-laki sebanyak 38 orang (38%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang dijadikan responden di Kabupaten Pidie adalah perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kematangan seorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memiliki sesuatu. Salah satunya adalah menentukan pembelian gas elpiji. Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	15 – 20 Tahun	10	10%
2	21 – 29 Tahun	15	15%
3	30 – 39 Tahun	45	45%
4	40 – 49 Tahun	15	15%

	> 50	15	15%
	Total Responden	100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari responden yang terpilih, didominasi oleh responden pada kelompok usia 30 – 39 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (45%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 40 – 49 Tahun dengan jumlah responden sebanyak > 50 orang (%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah dari kelompok usia 30 – 39 Tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai parameter seorang dalam mempengaruhi pekerjaan orang tersebut. Pembagian responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	69	69%
2	Diploma	11	11%
3	S1	18	18%
4	S2	2	2%
	Total Responden	100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya ialah SMA dengan jumlah responden 69

orang (69%), kemudian diikuti oleh responden yang tingkat Pendidikan terakhirnya S-1 dengan jumlah responden 18 orang (18%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada penelitian ini peneliti menetapkan sampel yang memiliki jenis pekerjaan yang beragama. Adapun pembagian jumlah responden berdasarkan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan	5	5%
2	PNS/Honoror	11	11%
3	Wirausaha	22	22%
4	IRT	61	61%
Total Responden		100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana dari 100 orang responden terdapat 61 bekerja sebagai ibu rumah tangga, 22 orang sebagai wirausaha, 11 orang sebagai PNS/honoror dan hanya 5 yang bekerja sebagai karyawan.

4.3 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 3

(tiga) variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah faktor permintaan Gas Elpiji 3 Kg variabel terikat dan harga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas. Melalui kuesioner yang telah disebar, diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

4.3.2 Deskripsi Variabel permintaan Gas Elpiji 3 Kg

Tabel 4.5

Pertanyaan	Kategori					Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS	
1. Kualitas Gas Elpiji sudah sangat baik untuk dimanfaatkan kebutuhan rumah tangga	8	24	44	19	5	3.11
2. Harga Gas Elpiji terjangkau dengan daya beli konsumen	8	20	48	17	7	3.05
3. Gas Elipiji mudah didapatkan	15	23	43	17	2	3.32
4. Ukuran Gas Elpiji 3 Kg sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga	18	32	36	13	1	3.53
5. Gas Elpiji yang di jual saat ini memiliki kualitas yang sesuai standar	11	25	47	16	1	3.29
Rata-rata Keseluruhan Responden						3.26

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan table 4.5 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan tingkat kesetujuan para responden terhadap

permintaan Gas Elpiji 3 Kg sebesar 3.26 yaitu berada pada kategori kurang setuju untuk setiap item pertanyaan pada variabel permintaan Gas Elpiji 3 Kg. Adapun nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan keempat terkait dengan Ukuran Gas Elpiji 3 Kg sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan nilai rata-rata 3.35. sedangkan nilai terendah rata-rata yaitu pada pernyataan kedua terkait Harga Gas Elpiji terjangkau dengan daya beli konsumen dengan nilai rata-rata 3.05, namun tetap berada pada kategori kurang setuju.

4.3.2 Deskripsi Variabel Harga

Tabel 4.6

Pertanyaan	Kategori					Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS	
1. Harga Gas Elpiji sebanding dengan isi / volume gas	12	31	38	11	8	3.28
2. Tidak ada penetapan harga Gas Elpiji secara sepihak oleh penjual	20	28	32	14	6	3.42
3. Harga Gas Elpiji tidak melewati batas normal (Rp18.000)	23	28	25	14	10	3.4
Rata-rata Keseluruhan Responden						3.36

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan table 4.6 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan tingkat kesetujuan para responden terhadap harga sebesar 3.36 yaitu berada pada kategori kurang setuju untuk setiap

item pertanyaan pada variabel permintaan Gas Elpiji 3 Kg. Adapun nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan kedua Tidak ada penetapan harga Gas Elpiji secara sepihak oleh penjual dengan nilai rata-rata 3.35. sedangkan nilai terendah rata-rata yaitu pada pernyataan kedua terkait Harga Gas Elpiji terjangkau dengan daya beli konsumen dengan nilai rata-rata 3.42, namun tetap berada pada kategori kurang setuju.

4.3.3 Deskripsi Variabel Pendapatan Keluarga

Tabel 4.7

Pertanyaan	Kategori					Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS	
1. Saat ini pendapatan rumah tangga saya sudah lebih dari kebutuhan hidup rumah tangga itu sendiri	22	30	30	10	8	3.48
2. Saat ini pendapatan rumah tangga saya masih pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	22	37	18	15	8	3.5
3. Saat ini pendapatan rumah tangga saya masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	19	27	34	12	8	3.37
Rata-rata Keseluruhan Responden						3.45

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan table 4.7 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan tingkat kesetujuan para responden terhadap harga sebesar 3.45 yaitu berada pada kategori kurang setuju untuk setiap item pertanyaan pada variabel pendapatan keluarga. Adapun nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pertanyaan pertama Saat ini pendapatan rumah tangga saya sudah lebih dari kebutuhan hidup rumah tangga itu sendiri dengan nilai rata-rata 3.48. sedangkan nilai terendah rata-rata yaitu pada pernyataan kedua terkait . Saat ini pendapatan rumah tangga saya masih pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan nilai rata-rata 3.5, namun tetap berada pada kategori kurang setuju.

4.3.4 Deskripsi Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.8

Pertanyaan	Kategori					Rata-rata
	SS	S	KS	TS	STS	
1. Saat ini saya menanggung jumlah anggota keluarga dalam kategori keluarga besar	14	28	32	18	8	3.22
2. Saat ini saya hanya menanggung jumlah anggota keluarga inti saja	15	26	32	20	7	3.22
Rata-rata Keseluruhan Responden						3.22

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan table 4.8 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan tingkat kesetujuan para responden terhadap harga sebesar 3.22 yaitu berada pada kategori kurang setuju untuk setiap item pertanyaan pada variabel jumlah anggota keluarga. Adapun nilai rata-rata berjumlah sama pada pertanyaan Saat ini saya menanggung jumlah anggota keluarga dalam kategori keluarga besar dan Saat ini saya hanya menanggung jumlah anggota keluarga inti saja dengan nilai rata-rata 3.22 namun tetap berada pada kategori kurang setuju.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.4 Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid atau tidak, untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari harga (variabel X_1 berjumlah 4 pertanyaan), pendapatan rumah tangga (variabel X_2 berjumlah 3 pertanyaan), jumlah anggota keluarga (variabel X_3 berjumlah 2 pertanyaan), dan permintaan Gas Elpiji 3 Kg (variabel Y berjumlah 5 pertanyaan) semua terdiri dari 14 pertanyaan.

Setiap jawaban dari responden dimasukkan kedalam tabel penolong (tabulasi data) oleh peneliti. Peneliti kemudian memperoleh nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan tersebut dengan bantuan SPSS versi 26,0, untuk melihat kriteria valid atau tidaknya instrumen yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan dari jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n-2 = 100-2 = 98$,

dengan $df = 98$ pada taraf 5% maka dengan r tabel sebesar 0.1654. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel X		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Harga (X_1)	X1.1	0.673	0.1654	Valid
	X1.2	0.761	0.1654	Valid
	X1.3	0.673	0.1654	Valid
	X1.4	0.717	0.1654	Valid
Pendapatan Rumah Tangga (X_2)	X2.1	0.743	0.1654	Valid
	X2.2	0.696	0.1654	Valid
	X2.3	0.639	0.1654	Valid
Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	X3.1	0.735	0.1654	Valid
	X3.2	0.629	0.1654	Valid

Variabel Y		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Permintaan Gas Elpiji 3 Kg	Y1	0.663	0.1654	Valid
	Y2	0.681	0.1654	Valid
	Y3	0.739	0.1654	Valid
	Y4	0.686	0.1654	Valid
	Y5	0.581	0.1654	Valid

Sumber: Koesiner, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} adalah 0.1654 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kostruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 100 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.913	14

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

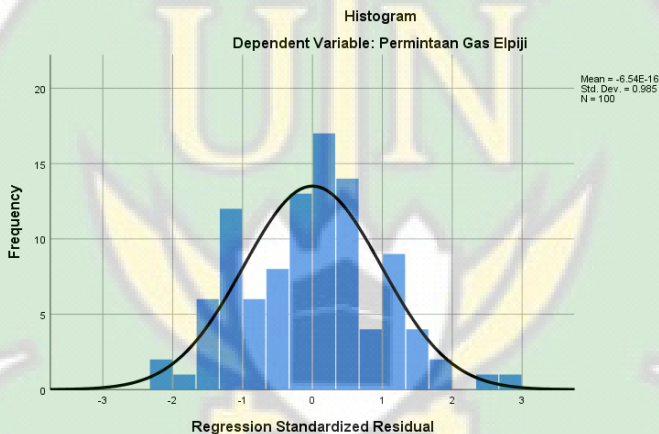
Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31019482
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.036
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

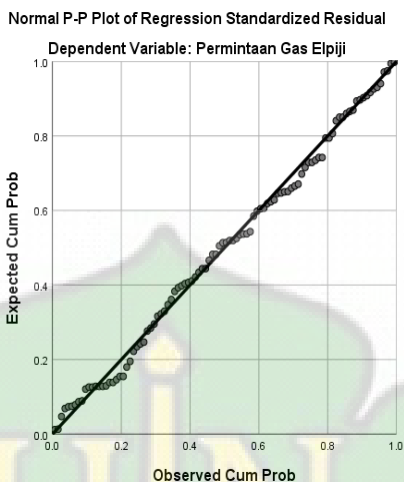
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11 output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penelitian *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Pada Gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- Melihat nilai korelasi antar variabel independent.
- Melihat nilai condition index dan eigenvalue.
- Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating faktor* (VIF).

Dalam kesempatan kali ini kita akan mempretekan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Faktor).

1. Jika nilai $VIF < 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga	.426	2.346
Pendapatan Rumah Tangga	.466	2.146
Jumlah Anggota Keluarga	.649	1.541

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan table 4.12 output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai Tolerance untuk variabel (X_1) sebesar 0,426 dan variabel (X_2) sebesar 0,466 dan variabel (X_3) sebesar 0,649 lebih besar dari 0,10.

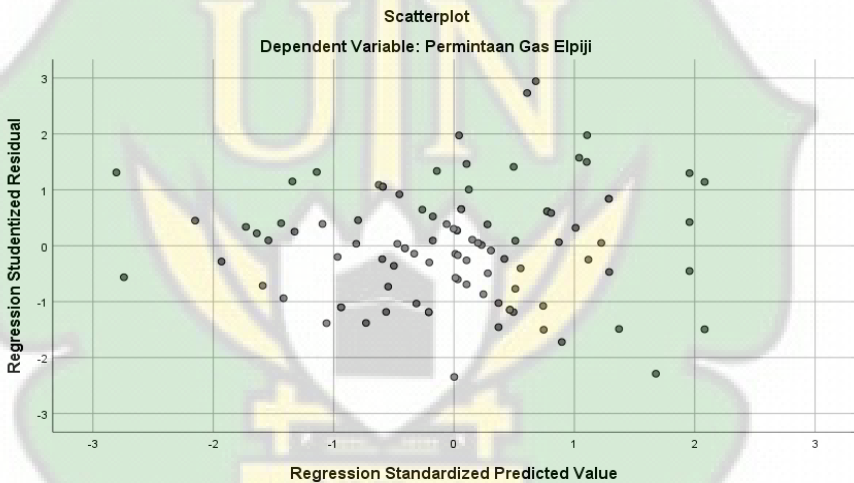
Sementara, nilai VIF untuk variabel (X_1) sebesar 2,346 variabel (X_2) sebesar 2,146 dan variabel (X_3) sebesar 1,541 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2016).

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.3 kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
Harga	0.719	0.000***
Pendapatan Rumah Tangga	-0.150	0.108
Jumlah Anggota Keluarga	0.253	0.002***

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka persamaan regresi linier berganda yang sudah ditranspormasikan menggunakan standadized berdasarkan variabel penelitian sebagai berikut:

$$PGE = H + PRT + JAK + e$$

$$PGE = 0,719 (X_1) + - 0,150 (X_2) + 0,253 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien variabel harga (X_1) yaitu sebesar 0,719 bernilai positif. Yang artinya apabila variabel harga mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan Gas Elpiji mengalami kenaikan sebesar 0,719.

2. Nilai koefisien variabel pendapatan rumah tangga (X_2) yaitu sebesar -0,150 bernilai negatif. Yang artinya apabila variabel pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan Gas Elpiji mengalami penurunan sebesar -0,150.
3. Nilai koefisien variabel jumlah anggota keluarga (X_3) yaitu sebesar 0,253 bernilai positif. Yang artinya apabila variabel harga mengalami peningkatan sebesar 1% maka permintaan Gas Elpiji mengalami kenaikan sebesar 0,253.

4.5.2 Uji Hipotesis

4.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji T

Variabel	T	T table
Harga	7.426	1.661
Pendapatan Rumah Tangga	-1.623	1.661
Jumlah Anggota Keluarga	3.226	1.661

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada Tabel 4.14 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,05$ dan $n = 100$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 100 - 3 - 1 = 96$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,661$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

c. Harga (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel harga (X_1) sebesar 7,426 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,426 > 1,661$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Pendapatan Rumah Tangga (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel pendapatan rumah tangga (X_2) sebesar -1,623 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,623 < 1,661$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 3,226 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,226 > 1,661$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F Ada variabel yang variabel gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

2. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel harga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gas Elpiji (Y).
3. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel harga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gas Elpiji (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel harga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gas Elpiji (Y).
2. Sebaliknya, Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel harga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tidak

berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gas Elpiji (Y).

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan sebesar 0.05, didapatkan dari $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ (dimaka n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). F tabel pada penelitian ini sebesar 2,70. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	850.637	3	283.546	51.518	.000 ^b
Residual	528.363	96	5.504		
Total	1379.000	99			
a. Dependent Variabel: Permintaan Gas Elpiji					
b. Predictors: (Constant) harga, Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga					

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 51,518 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan Gas Elpiji (Y). Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.5.2.3 Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi

kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.16
**Koefisien Determinasi Pengaruh harga (X1),
pendapatan keluarga (X2) dan anggota keluarga (X3)
terhadap permintaan Gas Elpiji (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.605	2.346
a. Predictors: (Constant) Harga, Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga				

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,617. Nilai R Square 0,617 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,785 \times 0,785 = 0,617$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,617 atau sama dengan 61,7%. Angka tersebut mengandung arti variabel harga (X₁), pendapatan keluarga (X₂) dan jumlah anggota keluarga (X₃) berpengaruh terhadap permintaan gas Elpiji (Y) sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tiga (3) variabel yang

diangkat terkait permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie dapat diuraikan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh variabel Harga Terhadap Permintaan Gas Elpiji

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} variabel harga (X_1) sebesar 7,426 dengan nilai t_{tabel} 1,660 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,426 > 1,660$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel harga (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap permintaan gas Elpiji (Y). Adanya pengaruh harga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie dikarenakan Gas Elpiji tergolong ke dalam jenis barang komplementer adalah barang yang berfungsi jika dilengkapi barang lain. Dan bisa juga dimaknai sebagai dua barang yang berpasangan dan keduanya saling melengkapi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Iswardono (2011) bahwa jika ada kenaikan pendapatan jumlah barang yang dikonsumsi akan bertambah (dengan anggapan harga tetap) maka barang tersebut diklasifikasikan sebagai barang normal. Disimpulkan bahwa Gas Elpiji adalah barang komplementer bagi penduduk dikecamatan Keumala kabupaten Pidie.

Didukung oleh keterangan Basuki dan Prawoto (2015) yang menyebutkan bahwa harga barang yang bersangkutan akan

berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta. Apabila harga naik maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan menurun. Sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan naik. Begitu juga penelitian Wibisaputra (2011) menyebutkan bahwa faktor harga berpengaruh negatif terhadap Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg. Bahkan penelitian Hastuti (2012) yang menyebutkan variabel harga Gas Elpiji berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada pelanggan.

4.6.2 Pengaruh variabel Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Permintaan Gas Elpiji

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan rumah tangga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie hal tersebut terlihat dari Nilai t_{hitung} variabel pendapatan rumah tangga (X_2) sebesar -1,623 dengan nilai t_{tabel} 1,660 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,623 < 1,660), dengan nilai signifikan (0,108 > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel pendapatan keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap permintaan gas Elpiji (Y). Tidak adanya pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie dikarenakan tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga masyarakat akan tetap menggunakan gas elpiji 3 Kg dikarenakan gas menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk memasak sehari-hari. Gas Elpiji 3 Kg tergolong ke dalam jenis barang normal di

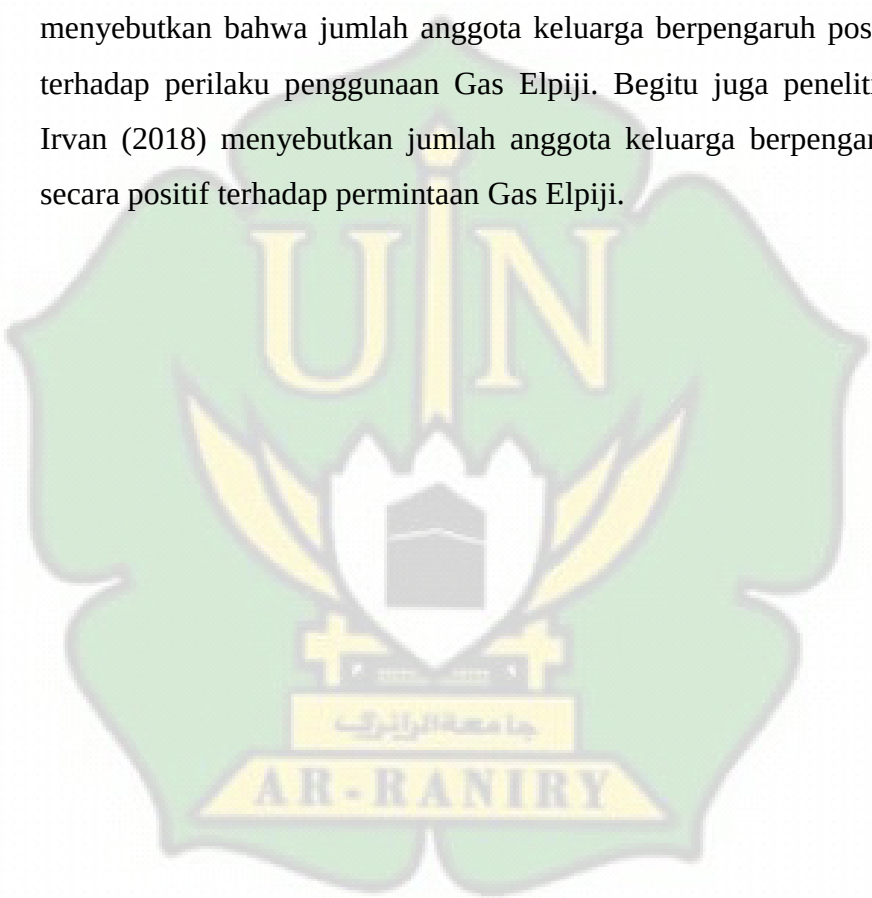
ketika pendapatan naik, kuantitas permintaan akan meningkat dan sebaliknya berlaku ketika pendapatan menurun maka juga dapat mengakibatkan permintaan terhadap gas elpiji menurun. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ghofilin (2018) yang menyebutkan adanya pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan Gas Elpiji. Begitu juga penelitian Irvan (2018) yang menyebutkan pendapatan berpengaruh secara positif terhadap permintaan Gas Elpiji.

4.6.3 Pengaruh variabel Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Gas Elpiji

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 3,226 dengan nilai t_{tabel} 1,660 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,226 > 1,660$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,002$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap permintaan gas Elpiji (Y).

Adanya pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga adalah yang tinggal dalam satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga sehingga kebutuhan semakin banyak, termasuk kebutuhan

rumah tangga. Dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga yang menggunakan Gas Elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak (Irvan, 2018). Penelitian Pranadji, dkk (2010) menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Gas Elpiji. Begitu juga penelitian Irvan (2018) menyebutkan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif terhadap permintaan Gas Elpiji.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

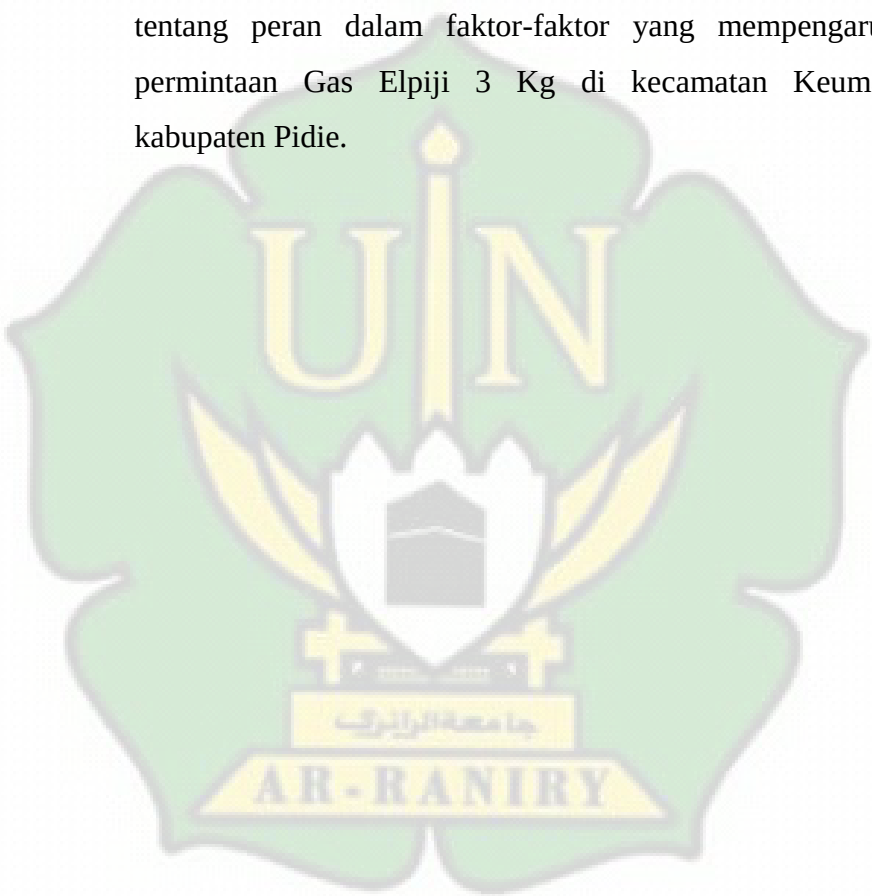
1. Variabel harga (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gas Elpiji (Y).
2. Variabel harga (X_1) berpengaruh positif terhadap permintaan gas elpiji (Y).
3. Variabel pendapatan rumah tangga (X_2) berpengaruh negatif terhadap permintaan gas elpiji (Y).
4. Variabel jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan gas elpiji (Y).

5. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar proses penyaluran gas kepada masyarakat lebih mempertimbangkan berbagai seperti pendapatan masyarakat salah satunya dengan mengawasi harga gas elpiji di pasar.
2. Kepada penjual Gas Elpiji agar tidak menjual gas melebihi harga yang telah ditetapkan agar masyarakat mampu membelinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penggunaan variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke dalam model penelitiannya, agar dapat mengetahui lebih mendalam lagi tentang peran dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Gas Elpiji 3 Kg di kecamatan Keumala kabupaten Pidie.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, I. (2016). *Ekonomi Politik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia, In Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta: Balai Pustaka*. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id>
- Ansyah. (2015). Pengaruh Tingkat Ekonomi orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA. Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Ajaran 2015-2016. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis *Depok: PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik (BPS) Pidie pada Desember 2020*. Retrieved from <https://Pidiekab.bps.go.id>
- Case, K. E. dan F., & Makro, R. (2015). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (5th ed.). Jakarta: prenhallindo.
- Damayanti, A. P., Susilaningsih, & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 155–168.
- Departemen, E. S. D. M. (2011). *Departemen ESDM*. Retrieved from <https://jdih.esdm.go.id/index.php/web/result/606/detail>
- Dopas, F., Korompis, C., & Tawas, Y. (2020). Pengaruh Kapasitas Produksi Dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula

- Aren Di Desa Tombatu 2. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 90–103.
- Firdaus, A., & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat .
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Update PLS Regresi. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafido. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU Yogyakarta) *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Vol. 8 Retrieved from hamdanisalami.st.msm@gmail.com
- Hamid, P. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hastuti, I. P. (2012). Pengaruh Harga Gas Elpiji Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pelanggan di Agen Putra Pangkep Elpiji Kelurahan Gayam Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iswardono. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gunadarma.
- Kartajaya, H. (2015). *Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. dan, & Armstrong, G. (2014). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lee, M., & Johnson, C. (2015). *Prinsip-prinsip pokok periklanan dalam perspektif global*. Jakarta: Prenada Media.
- Mangkusubroto, G. (2014). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.

- Mankiw, N. G. (2011). *Makroe Ekonomi* (1st ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Tiori Ekonomi Makroe* (7th ed.) Jakarta: Sebat Empat.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. In Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Migas, D. (2015). *Ditjen migas* (p. 8910). p. 8910. Retrieved from <https://jdih.esdm.go.id/index.php/web/result/434/detail>
- Mubarok. (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press.
- Nababan, S. S. (2013). Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Pitma, P. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta
- Pranadji, D. K., Djamaludin, M. D., & Kiftiah, N. (2010). Analisis Perilaku Penggunaan LPG pada Rumah Tangga di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 3(2), 172–183. <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.2.172>
- Rahardja, Pratama dan Marung, M. (2016). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter*. Jakarta: LPFEUI.
- Rangkuti, F. (2016). *Manajemen persediaan aplikasi di bidang bisnis*. In Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rosidi, S. (2015). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* Edisi (Baru). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rosidi, S. (2014). *Mikro Ekonomi I*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Satriya, E. (2011). *Menyoal Konversi Minyak Tanah Ke Bahan Bakar Gas*. Retrieved from <http://www.energi.lipi.go.id/utama.cgi?artikel&1187788373&1>
- Sayekti, N.P, dan Hendrati, L. (2015). Analisis Risiko Depresi, Tingkat Sleep Hygiene dan Penyakit Kronis dengan Kejadian Insomnia Pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 181–193.
- Shofiyah, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan LPG 3Kg Pada Rumah Tangga di Kecamatan Prambanan Kelurahan Bokoharjo 2010. *Skripsi Universitas Gajah Mada*.
- Singgih, santoso. (2012). *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta: Elex Media.
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar (Accounting Principles)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soerjono. (2016). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, & Heri. (2015). *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Sudrajat. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudremi, Y. (2011). *Pengetahuan sosial ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara (Vol. 133).

- Sugiarto. (2015). *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa Kualitas Pelayanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiharyanto. (2011). *Geografi dan Sosiologi* pp. 3–4. Bogor: Quadra
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar*. Jakarta: Raja Grasindo Perseda.
- Sunyoto. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprajitno. (2003). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Swastha, B. (2013). *Manajemen Penjualan* (5th ed.). Yogyakarta: BFSE.
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Tjiptono, F. (2012). *Strategi Pemasaran*. In *Majalah Ilmiah Ekonomika* (2nd ed., Vol. 14). Yogyakarta: Andi. Offset.
- Tjiptono, F. (2013). *Strategi Pemasaran*. In *Makalah Ilmiah Ekonomika* (2nd ed., Vol. 14). Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Versus Kuantitatif dalam Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*.

Widya Cipta - *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170.



Lampiran 1. Angket/ Kuesioner Penelitian

Angket/ Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN GAS ELPIGI 3 KG DI KABUPATEN PIDIE

Assalamual'aikum Wr.Wb

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpigi 3 Kg di Kabupaten Pidie”, maka saya:

Nama : IDA SAFITRI

NIM : 170604043

Fakultas/Prodi : FEBI/ Ilmu Ekonomi

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti



Ida Safitri

170604043@student.ar-raniry.ac.id

KUESIONER

1	Nama	(boleh tidak diisi)		
2	Alamat			
3	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki	☐ Perempuan	
4	Usia	☐ 15- 20 Tahun ☐ 20-29 Tahun ☐ 30-39 Tahun	☐ 40-49 Tahun ☐ > 50 Tahun	
5	Pendidikan Terakhir	☐ SMA ☐ DIPLOMA III ☐ SI	☐ S2 ☐ Lainnya....	
6	Pendapatan/bulan	☐ < Rp 1.000.000 ☐ Rp 1.100.000-3.000.000 ☐ Rp 3.100.000-5.000.000	☐ Rp 5.100.00-10.000.000 ☐ > Rp 10.000.000	
7	Perkerjaan	☐ Karyawan/Buruh ☐ PNS/Honoror ☐ Patani	☐ Wirausaha ☐ Lainnya...	
8	Jumlah Tanggungan Keluarga	☐ 3 – 4 orang ☐ 5 – 6 orang	☐ > 6 orang	

Tingkat permintaan Gas Elpiji 3

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kualitas Gas Elpiji sudah sangat baik untuk dimanfaatkan kebutuhan rumah tangga					
2	Harga Gas Elpiji terjangkau dengan daya beli konsumen					
3	Gas Elpiji mudah didapatkan					
4	Ukuran Gas Elpiji 3 Kg sudah					

	dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga					
5	Gas Elpiji yang dijual saat ini memiliki kualitas yang sesuai standar					

Harga

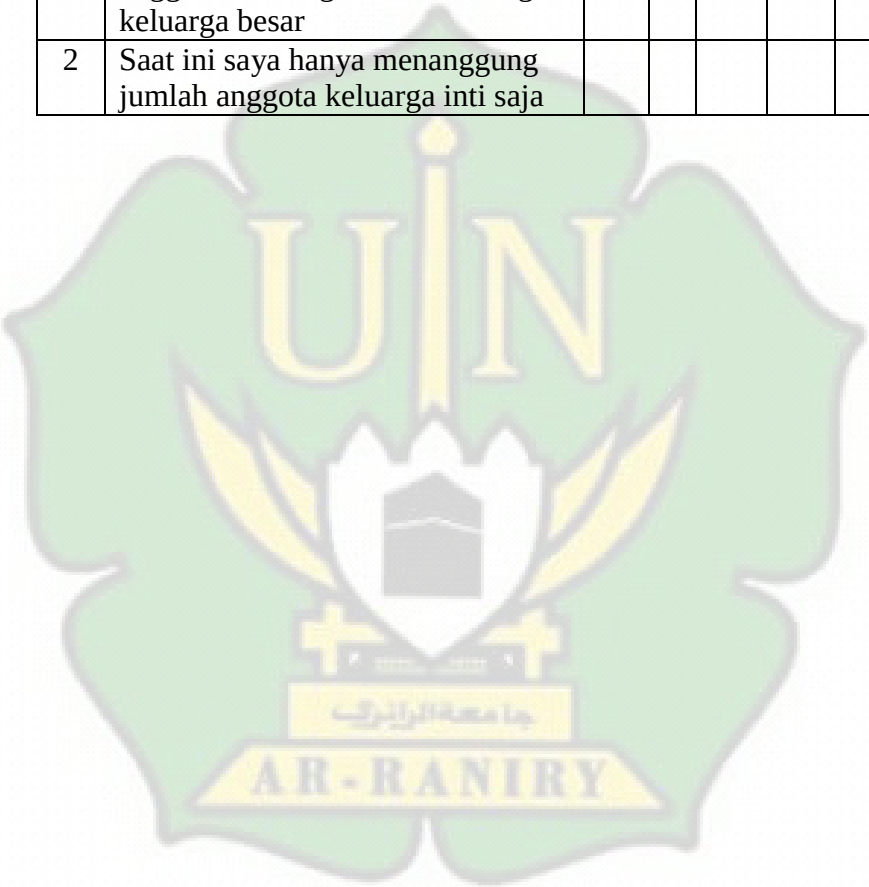
No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Harga Gas Elpiji sebanding dengan isi/volume gas					
3	Tidak ada penetapan harga Gas Elpiji secara sepihak oleh penjual					
4	Harga Gas Elpiji tidak melewati batas normal (Rp18.000)					

Pendapatan Rumah Tangga

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saat ini pendapatan rumah tangga saya sudah lebih dari kebutuhan hidup rumah tangga itu sendiri					
2	Saat ini pendapatan rumah tangga saya masih pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah sehari-hari					
3	Saat ini pendapatan rumah tangga saya masih kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					

Jumlah Anggota Keluarga

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saat ini saya menanggung jumlah anggota keluarga dalam kategori keluarga besar					
2	Saat ini saya hanya menanggung jumlah anggota keluarga inti saja					



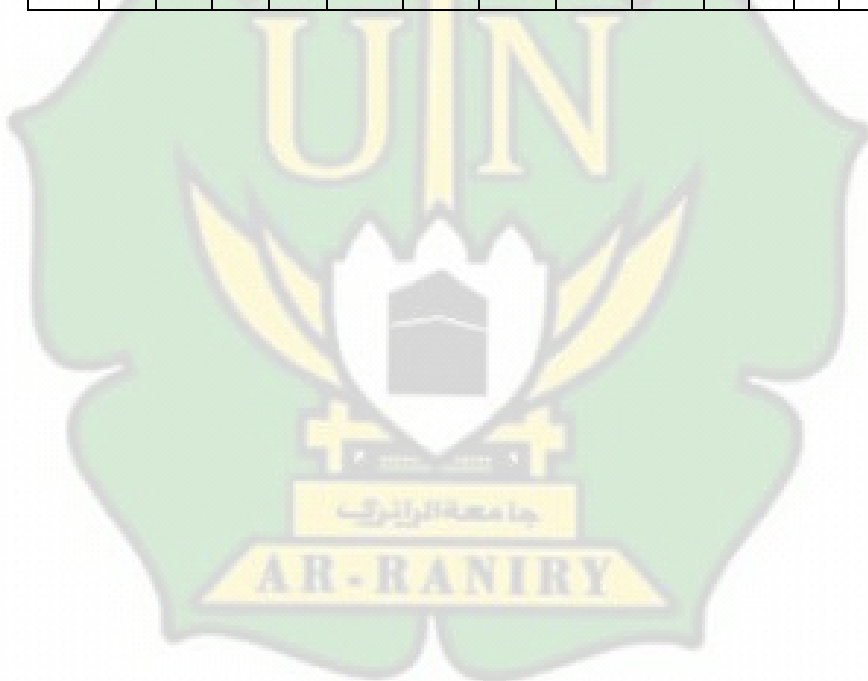
Lampiran 2 : Data Jawaban Responden

No	Harga				Pendapatan rumah tangga			Jumlah anggota keluarga		Permintaan Gas Elpiji				
	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X3. 1	X3. 2	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5
1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
2	2	3	3	4	3	4	1	3	2	4	1	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	2
5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	2	4	3	5	3
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
7	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4
8	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3
9	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	4	5	4	4	4	4	1	5	4	5	5	5
11	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3
12	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2
13	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4
14	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	3	3	3
16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3
18	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4
19	3	2	5	3	5	5	5	4	4	4	3	2	2	2
20	3	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3
21	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
22	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
23	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3
24	4	4	4	4	5	1	4	1	3	2	3	3	4	4
25	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3
26	2	2	3	3	4	1	1	2	2	2	1	2	2	3

27	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
28	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1
29	1	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	3	3	4
30	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
33	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	1	3	4	3
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
35	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4
37	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	1	4	5	3	2	2	1	3	5	3	3	3	5	3
40	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
41	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
45	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
46	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	4	3
47	4	4	5	1	5	1	1	2	2	3	3	4	4	3
48	3	3	2	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
49	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5
50	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2
51	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
52	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4
53	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4
56	3	2	5	3	5	5	5	4	4	4	3	2	2	2
57	3	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3
58	3	2	5	5	5	5	5	2	1	3	2	3	5	4

59	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3
60	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5
61	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4
62	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4
63	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	1	4	4	3
64	1	3	5	5	5	5	5	2	2	2	1	3	3	3
65	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
66	1	2	3	2	4	3	3	1	1	1	2	1	4	3
67	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
68	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
69	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3
70	4	5	5	5	5	5	5	1	2	5	4	5	5	5
71	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
72	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
73	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	3
74	3	4	3	2	4	5	3	5	5	4	2	4	4	3
75	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4
76	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
77	4	5	2	2	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4
78	3	5	4	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5
79	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5
80	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
81	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
82	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3
83	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4
84	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	5	5	3
85	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2
86	3	4	1	1	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2
87	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
89	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2
90	4	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3

91	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
92	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
93	4	4	2	3	1	1	4	1	3	3	3	4	3	4
94	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5
95	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2
96	5	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3
97	3	2	3	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3
98	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
99	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4
100	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3



Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations																
		Harga				PRT			JAK		Permintaan Gas Elpiji					
		X1	X1	X1	X1	X2	X2	X2	X3	X3						TOT
		.1	.2	.3	.4	.1	.2	.3	.1	.2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	AL
X1.1	Pearson	1	.69	.29	.31	.34	.25	.32	.48	.36	.45	.56	.65	.46	.37	.673
	Correlation		7**	1**	1**	8**	5*	1**	5**	9**	3**	7**	4**	8**	4**	**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.002	.000	.011	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X1.2	Pearson	.69	1	.37	.40	.46	.32	.34	.44	.42	.50	.55	.76	.66	.49	.761
	Correlation	7**		5**	8**	3**	7**	7**	2**	5**	4**	5**	3**	7**	0**	**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X1.3	Pearson	.29	.37	1	.59	.60	.46	.50	.37	.34	.36	.38	.36	.41	.28	.673
	Correlation	1**	5**		1**	2**	6**	8**	9**	8**	8**	5**	2**	0**	3**	**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000

	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
X1.4	Pearson Correlation	.31 1**	.40 8**	.59 1**	1	.68 5**	.68 2**	.53 9**	.50 5**	.25 3*	.35 0**	.33 2**	.34 0**	.41 1**	.29 6**	.717 **
	Sig. (2-tailed)	.00 2	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.01 1	.00 0	.00 1	.00 1	.00 0	.00 3	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
X2.1	Pearson Correlation	.34 8**	.46 3**	.60 2**	.68 5**	1	.66 2**	.54 2**	.49 2**	.31 9**	.40 3**	.34 4**	.42 0**	.41 3**	.29 6**	.743 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 3	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
X2.2	Pearson Correlation	.25 5*	.32 7**	.46 6**	.68 2**	.66 2**	1	.58 9**	.56 6**	.39 2**	.31 1**	.28 1**	.33 4**	.35 5**	.26 2**	.696 **
	Sig. (2-tailed)	.01 1	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 5	.00 1	.00 0	.00 8	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100

X2.3	Pearson Correlation	.321**	.347**	.508**	.539**	.542**	.589**	1	.365**	.273**	.223*	.327**	.378**	.228*	.360**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.006	.026	.001	.000	.022	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.1	Pearson Correlation	.485**	.442**	.379**	.505**	.492**	.566**	.365**	1	.659**	.541**	.455**	.445**	.396**	.271**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.1	Pearson Correlation	.369**	.425**	.348**	.253*	.319**	.392**	.273**	.659**	1	.514**	.500**	.427**	.341**	.222*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.006			.000	.000	.000	.001	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1	Pearson Correlation	.453**	.504**	.368**	.350**	.403**	.311**	.223*	.541**	.514**	1	.530**	.517**	.409**	.366**	.663**

	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.02 6	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
Y2	Pearson Correlation	.56 7**	.55 5**	.38 5**	.33 2**	.34 4**	.28 1**	.32 7**	.45 5**	.50 0**	.53 0**	1	.58 0**	.42 6**	.40 3**	.681 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 5	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
Y3	Pearson Correlation	.65 4**	.76 3**	.36 2**	.34 0**	.42 0**	.33 4**	.37 8**	.44 5**	.42 7**	.51 7**	.58 0**	1	.55 7**	.49 3**	.739 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100
Y4	Pearson Correlation	.46 8**	.66 7**	.41 0**	.41 1**	.41 3**	.35 5**	.22 8*	.39 6**	.34 1**	.40 9**	.42 6**	.55 7**	1	.68 9**	.686 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.02 2	.00 0	.00 1	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.000
	N	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	10 0	100

Y5	Pearson Correlation	.374**	.490**	.283**	.296**	.296**	.262**	.360**	.271**	.222*	.366**	.403**	.493**	.689**	1	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.003	.003	.008	.000	.006	.027	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.673**	.761**	.673**	.717**	.743**	.696**	.639**	.735**	.629**	.663**	.681**	.739**	.686**	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

Variabel		R hitung	R _{tabel}	Keterangan
Harga (X ₁)	X1.1	0.673	0.1975	Valid
	X1.2	0.761	0.1975	Valid
	X1.3	0.673	0.1975	Valid
	X1.4	0.717	0.1975	Valid

Pendapatan Rumah Tangga (X ₂)	X2.1	0.743	0.1975	Valid
	X2.2	0.696	0.1975	Valid
	X2.3	0.639	0.1975	Valid
Jumlah Anggota Keluarga (X ₃)	X3.1	0.735	0.1975	Valid
	X3.2	0.629	0.1975	Valid
Permintaan Gas Elpiji 3 Kg	Y1	0.663	0.1975	Valid
	Y2	0.681	0.1975	Valid
	Y3	0.739	0.1975	Valid
	Y4	0.686	0.1975	Valid
	Y5	0.581	0.1975	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

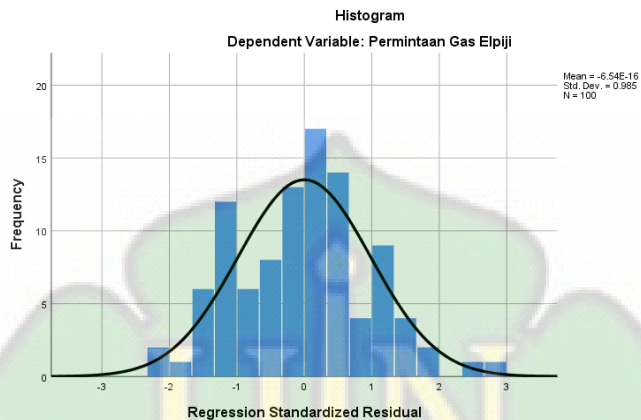
a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	14

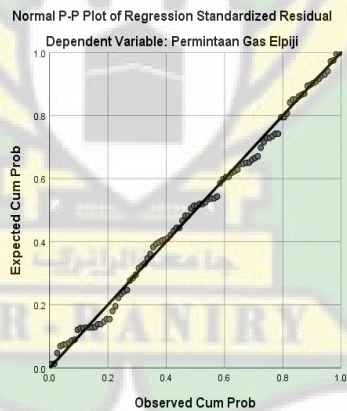
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

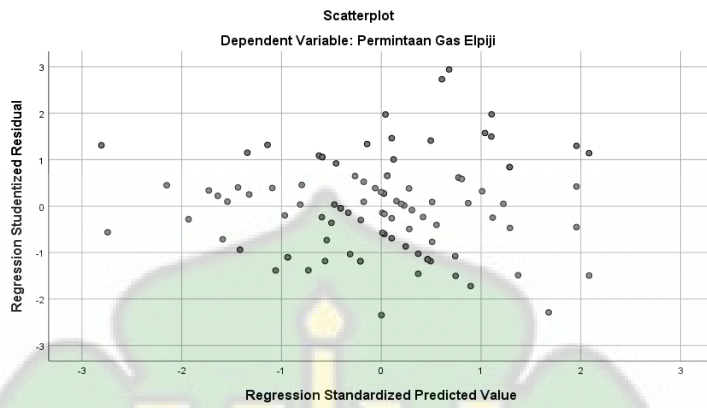


Gambar 4.2

Normal P-P Plot



b. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5: Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.711	1.000		4.712	.000		
Harga	.777	.105	.719	7.426	.000	.426	2.346
Pendapatan Rumah Tangga	-.184	.114	-.150	-1.623	.108	.466	2.146
Jumlah Anggota Keluarga	.454	.141	.253	3.226	.002	.649	1.541

a. Dependent Variabel: Permintaan Gas Elpiji

Lampiran 6: Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.711	1.000		4.712
	Harga	.777	.105	.719	7.426
	Pendapatan Rumah Tangga	-.184	.114	-.150	-1.623
	Jumlah Anggota Keluarga	.454	.141	.253	3.226

a. Dependent Variabel: Permintaan Gas Elpiji

Uji Secara Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	850.637	3	283.546	51.518
	Residual	528.363	96	5.504	
	Total	1379.000	99		

a. Dependent Variabel: Permintaan Gas Elpiji

b. Predictors: (Constant), Harga, Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga

Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.605	2.346

a. Predictors: (Constant), Harga, Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga

Lampiran 6: Tabel R, T dan F

R Tabel, tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Df = $100-2 = 98$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2018	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

T tabel tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Rumus: $df = n-k-1$ atau $df = 91-3-1 = 87$ atau $(0,05 ; 87)$

Titik Persentase Distribusi t ($df = 61 - 100$)

df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
		0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
	61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,2293
	62	0,67847	1,29536	1,6698	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
	63	0,6784	1,29513	1,6694	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
	64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
	65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,3851	2,6536	3,22041
	66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
	67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,3833	2,65122	3,21639
	68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
	69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,2126
	70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,6479	3,21079
	71	0,67796	1,29359	1,6666	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
	72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
	73	0,67787	1,29326	1,666	1,993	2,37852	2,64487	3,20567
	74	0,67782	1,2931	1,66571	1,99254	2,3778	2,64391	3,20406
	75	0,67778	1,29294	1,66543	1,9921	2,3771	2,64298	3,20249
	76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20166
	77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,6412	3,20118
	78	0,67765	1,2925	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
	79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,6395	3,19663
	80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
	81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,6379	3,19392
	82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
	83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
	84	0,67742	1,29171	1,6632	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
	85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,1889
	86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
	87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
	88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
	89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,6322	3,18434
	90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,3685	2,63157	3,18327
	91	0,6772	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222

	92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
	93	0,67714	1,29072	1,6614	1,9858	2,36712	2,62973	3,18019
	94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
	95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
	96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
	97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
	98	0,677	1,29025	1,66055	1,98447	2,365	2,62693	3,17549
	99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,1746
	100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374

F tabel dengan probabilitas 0,05.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
86	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
87	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
88	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
89	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04

92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03

